

Sociographic Data Papers

6. Soejatno Gondowidjojo. Sosiografi Kabupaten Djepara (The Sociography of Djepara Regency), 1959. 66 p.

D e f t a r i s i

1. Kata Pendahuluan - oleh Prof. M.A.hal.3.. Jaspen dosen Sosiografi Indonesia U.G.M.hal.3..
2. Kata Pengantar - oleh Soejatno Gondowidjojo Mahasiswa Fakultas Pedagogik djurusan Sosial U.G.M.hal.5..hal.5..
3. Bab I . Gambaran selintas tentang daerah Kabupaten Djepara.hal.9..hal.9..
4. Bab II . Methode jang digunakanhal.10..hal.10..
5. Bab III . Latar belakang sedjarah desa Sukodono.hal.18..hal.18..
6. Bab IV . sedikit ulasan tentang keadaan desa Sukodono.hal.24..hal.24..
7. Bab V . Penduduk desa Sukodonohal.24..hal.24..
8. Bab VI. Perekonomianhal.26.. - Mata Pentjahirian pokok - Djumlah kekjaan pendudukhal.26..
9. Bab VII . Pemerintahan desahal.35.. - Pembentukan pamong desa.hal.35..
10. Bab VIII. Organisasi Sosialhal.49..hal.49..
11. Bab IX . Perkawinanhal.49..hal.49..
12. Bab X . Kepertjaajaanhal.45..hal.45..
13. Bab XI . Kesehatanhal.61..hal.61..
14. Bab XII. Pendidikanhal.63..hal.63..
15. Bab XIII. Kesenian dan Kebudajaanhal.65.. - Bentuk rumah.hal.65..

oddy mrs. 10

Lampiran.

Peta Daerah Kabupaten Djepara.
Peta desa Sukodono.

Kata Pengantar.

Kami utjapkan terima kasih jang tak terhingga kepada Prof. M.A. Jaspan jang telah memberi tugas dan bimbingan dalam field work jang kami djalankan didaerah Kabupaten Djepara, Karesidenan Pati, Propinsi Djawa Tengah.

Pada tanggal 11 Maret sampai dengan 10 April 1959, kami mulai mendjalankan tugas jang dibebankan kepada kami. Sebetulnya kami adalah kurang sekali memiliki sarat2 untuk dapat melakukan tugas field work itu. Dengan terus terang kami akui bahwa pengetahuan kami belum tjukup untuk ter-gesa2 mendjalankan field work. Tapi atas bimbingan Prof. M.A. Jaspen, maka kami dapat melaksanakan tugas itu, walaupun hanja berbekal kebercuanan belaka dan pengetahuan jang masih sedikit sekali kami miliki.

Karena itu laporan jang sedikit ini dapat kami susun dengan bentuan beberapa pihak jang bersangkutan. Dan apabila dalam penjusunan ini terdapat kekurangan2 sebagaimana susunan hasil penjelidikan orang2 jang telah berpengalaman, maka hal itu hanja karena kebodohan kami belaka jang memang belum tjukup pengetahuan dalam hal mendjalankan dan menjusun field work.

Mengingat waktuunja dalam kami mendjalan-

ken.....

kan field work itu maka kami pusatkan penjelidikan itu dalam satu kelurahan jang kebetulan hanja terdiri dari satu desa. Nama desa itu Sukodono. Ini adalah usaha untuk memperoleh bahan lebih mendalam, dari pada bila kami menjalankan penjelidikan setjara keseluruhan.

Adapun bahan8 ini kami peroleh dengan djalin interview kepada beberapa anggota pamong desa dan perseorangan dalam desa tersebut. Lalu kami banding2-ken setjara objektif. Dan bahan2 dalam tabel, kami peroleh dari tjiatatan2 jang terdapat dikelurahan ditambah dengan penindjauan kami untuk memperoleh kenjataan.

Kami jakin hasil laporan field work ini dapat kami susun hanja atas bantuan djawatan2 dan perseorangan belaka. Karena itu kami utjapkan rasa terima kasih jang sebesar2-nja kepada:

1. Bapak Margono, kepala Djawatan Sosial Semarang jang telah memberi petunjuk2 dan surat keterangan untuk Kantor Sosial di Djepara.
2. Bapak Hadji Sehlan, kepala daerah Swatana Tingkat II Djepara jang telah menerima kami den en tangan terbuka dan telah memberi keterangan2 setjukupnya.
3. Bapak Ngajadi Notodipuro, pedjabat Bupati Djepara, jang telah memberi keterangan ke pamong pradjaan.
4. Bapak Tjiptohutomo, kepala kantor Sosial

Djepara....

Djepara, jang telah membawa kami berkeli-
ling kepelosok2 dserah Djepara.

5. Bapak Ds.I.S. Siswoyo wnikil kepala kantor
Sosial Djepara, jang selalu menunjukkan
pada kami objek2 jang ada hubungannya de-
ngan tugas kami.
6. Segenap pegawai kantor sosial Djepara jang
memberi bantuan pada kami berupa apapun
djuga.
7. Bapak Asisten Wedana kota Djepara jang te-
lah memberi surat izin pada kami untuk pe-
njelidikan didesa Sukodono.
8. Bapak Petinggi beserta seluruh pamong desa
dikalurahan Sukodono.
9. Bapak Warsih, orang jang tertua didesa Su-
kodono, jang banjak sekali memberikan kete-
rangan pada kami.
10. Bapak Sarmonah termasuk djuga orang jang ter-
tua didesa Sukodono jang bisa memberi kete-
rangan mengenai desa Sukodono. Hingga dengan
adanya kedua orang ini kami dapat mengadakan
perbandingan-perbandingan keterangan jang ka-
mi peroleh.

Dan achirnja kami utjepkan rasa terima kasih
pula kepada penduduk kalurahan Sukodono chususnya
dan masjarakat Djepara umumnya jang telah meneri-
ma kedatangan kami tanpa ketjurigaan.

Kepada Prof. M.A. Jaspen, kami mengharap kri-
tik dan nasehat serta pernilaian atas laporan ini.
Dan kepada para pembatja kami mengharap kritikan2
atas sumbangan laporan ini. Dan hendaknja laporan

jang.....

jang sedikit ini bisa untuk bahan pelengkap
untuk menjusun laporan selanjutnya jang
lebih lengkap dan bermutu ilmiah.

Sekian, terima kasih

Penjusun:

SOEJATMO GONDOWIDJOJO

Bab I

Gambaran selintas tentang
Daerah Kabupaten Djepara

Djepara adalah salah satu kabupaten yang masih termasuk Karesidenan Pati. Daerah pantai Utara pulau Djawa, yang sangat luas dan terkenal sekali sebagai kota ukiran. Sebab memang orang Djepara pandai dalam seni ukir. Nama Djepara - berasal dari kata djung- = udjung - jaitu tanah yang mendjorok kelaut; dan kata para = dari kata para (bahasa Djawa) yang berarti terbagi. Djadi Djepara adalah udjung yang terbagi artinya banjak udjungnya. Dan memang kenjetaan nya - Djepara banjak mempunyai udjung; seperti Udjung Awur, Pantai Kartini, Udjung Batu, udjung watu (didaerah Bangsri).

Kabupaten Djepara meliputi 3 kawedanan yang terdiri dari 10 ketjamatan, dan jumlah desa seluruhnya 188 buah. Adapun perintjahan ini menurut peta yang ada dikantor sosial Djepara. Dan daftar itu kami kemukakan disini sekedar untuk memberi gambaran keseluruhan setjara umum sedja. Maka perlu kami tulis selengkapnya sebagai berikut:

I. Kawedanan Djepara:

A. Ketjamatan Djepara:

1. Potrojudan
2. Panggang
3. Pingkol.
4. Udjung Batu
5. Djohokuto

6. Kauman.

• 799

6. Keuman
 7. Bulu
 8. Demaan
 9. Saripen
 10. Bapangan
 11. Karangkebagusan
 12. Tegalsambi
 13. Demagan
 14. Platar
 15. Manguanan
 16. Petekejan
 17. Semat
 18. Krapjak
 19. Senenan
 20. Tahunan
 21. Langon
 22. Ngabul
 23. Sukodono
 24. Mantingen
 25. Ketjapi
 26. Muljohardjo
 27. Kuwasen
 28. Wonoredjo
 29. Bandengan
 30. Kedung Tjins
 31. Teluk Awur.
 B. Ketjamatatan Kedung:
 1. Kedungmalang
 2. Panggung
 3. Bulak
 4. Tanggultlare
 5. Rau
 6. Sukosono
 7. Kersa
 8. Menganti
 9. Dongos
 10. Bugel
 11. Djondeng
 12. Wanusobo

13. Sowen Lor
14. Sowen Kidul
15. Surodadi
16. Kalianjar
17. Karangadjji.
18. Tedunan

C. Ketjamatan Batealit:

1. Mindahan
2. Pekalongen
3. Bawu
4. Bantrung
5. Bringin
6. Batealit
7. Ngasem
8. Somosari
9. Reguklemmitan
10. Geneng

II. Kawedanan Bangsri:

D. Ketjamatan Keling:

1. Keling
2. Bumihardjo
3. Tulaken
4. Bandunghardjo
5. Banumanis
6. Udjungwatu
7. Djlegong
8. Blingah
9. Djugo
10. Tjlering
11. Gelang
12. Kaligareng
13. Tunakan
14. Kunir
15. Klepu
16. Natuadji
17. Dametwulan
18. Tempur
19. Kelet

E. Ketjamatan Bangsri:

1. Bangsri
2. Djuruwangi
3. Wedelen
4. Kedungleper
5. Kantjilan
6. Bondo
7. Kalibedah
8. Tubanan
9. Belong
10. Dermolo
11. Papasan
12. Gujanggan
13. Trengguli
14. Bandjaren
15. Srikanang
16. Kepuk
17. Pendem
18. Djenggoten
19. Tjepogo
20. Butaju
21. Dudskawu
22. Semanding

F. Ketjamatan Mlonggo:

1. Djambu
2. Seküro
3. Srobjeng
4. Karanggondang
5. Sinanggul
6. Slagi
7. Kawah
8. Suwawah
9. Mambak
10. Mororedjo
11. Bulungan
12. Lebak
13. Tandjung
14. Pladjan

III. Kawedanan Petjanganan:

- G. Ketjamatan Majong:
1. Pelemkerep
 2. Pringtulis
 3. Singaredjo
 4. Majong lor.
 5. Tegaldjuru
 6. Majong Kidul
 7. Kuanjar
 8. Djebol
 9. Djatisari
 10. Gemiring Lor
 11. Gemiring Kidul
 12. Tanggulpandeean
 13. Sengonbugel
 14. Pelang
 15. Paren
 16. Daren
 17. Blimbingsredijo
 18. Ngetuk
 19. Murjolobo
 20. Bendanpete
 21. Tritis
 22. Malunsari
 23. Karengnongko
 24. Daren
 25. Radjegwesi
 26. Pantjur
 27. Bungo
 28. Bandub
 29. Pule
 30. Bategede
 31. Datar
 32. Ngrata
 33. Busren
- H. Ketjamatan Petjanganan:
1. Krajanak
 2. Purwogondo
 3. Sendang

4. Manjargading
5. Krijan
6. Robajan
7. Bakalan
8. Petjangaan Wetan
9. Gerdu
10. Margojoso
11. Petjangaan Kulon
12. Rengging
13. Trass
14. Ngeling
15. Pulodarat
16. Lebuawu
17. Karangrandu
18. Kaliongbo
19. Batukali
20. Bendungredjo
21. Banjuputih
22. Pendosowulan
23. Samardjati
24. Guriulung

I. Ketjamatan Welahan:

1. Welahan
2. Kedungkentang
3. Bugo
4. Gidangelo
5. Kaliputjang Kulon
6. Kendengsidielit
7. Cuwosobokerto
8. Midigede
9. Telukwetan
10. Brantaksekartadi
11. Kaliputjang Wetan
12. Ketilungsingolelo
13. Gedangan
14. Karanganjar
15. Ujungpenden

J. Ketjamatan Karimundjawa:

1. Karimundjawa

2. Pulau Berang.

Karena luasnya daerah Djepara, maka kami tidak bisa mencapai keseluruhan untuk mengadakan penjelidikan setjara teliti. Maka kami setelah beberapa hari menindau beberapa desa setjara umum, dan memperoleh bahan2, lalu kami dapat mengadakan perbandingan2.

Berdasarkan itu semua, maka kami berpendapat bahwa penjelidikan harus didjalankan dengan memilih satu desa sadja, supaja kami dapat bekerja se-efisien2-nja, dengan perbandingan desa2 lain disekitarnya. Adapun penjelidikan didesa itu kami anggap dapat memberi pengertian dan gambaran jang mewakili desa2 lain di Djepara. Dan banjak fakta2 jang terdapat didesa itu, jang kami anggap sebagai fakta jang penting. Sebab fakta2 tersebut kami anggap masih asli dan belum mendapat pengaruh2 dari luar.

Bab II.

Methode jang dipergunakan

Mengingat daerah jang akan kami selidiki sangat luas, maka atas pertimbangan2 jang kami adakan, lalu kami memilih satu desa jang kami anggap dapat mewakili daerah lainnya. Pemilihan satu desa itu kami adakan atas dasar fakta2 jang kami anggap masih asli. Sebab memang menurut penjelidikan jang sudah kami jalankan, kami mendapatkan fakta2 jang kami anggap belum dipengaruhi unsur2 dari luar. Adapun pemilihan desa itu kami adakan juga mengingat pertimbangan bahwa waktu jang dipergunakan kurang memberi kesempatan untuk penjelidikan jang mendalam.

Desa jang kami selidiki itu adalah suatu desa jang masih termasuk kawedanan kota Djepara. Desa itu bernama Sukodono, ± 5½ km djauhnja dari kota Djepara. Sukodono agak djauh dari pantai, dañada 3 desa disekëllilingnya jang berdekaten. Tetapi desa jang lainnya ini disebelah barat adalah desa Tegalsambi dan Mantingen. Kedua desa ini mempunyai tradisi2 tertentu tersendiri. Menurut fakta2 jang ada, pengaruhnya tidak bisa masuk kedesa Sukodono. Sedang disebelah Timur Sukodono, terdapat satu desa jang berdekaten jang bernama Senenan.

Menurut fakta sedjerah jang kami peroleh dari orang2 jang termasuk tua di desa Sukodono jaitu bapak Warsih dan adiknya bapak Sermonah, maka desa Senenan mempunyai

hubungan jang erat sekali dengan desa Sukodono.

Desa Sukodono adalah merupakan kalurahan tunggal. Artinya kalurahan Sukodono itu hanja terdiri dari satu desa saja, tanpa padukuhan lainnya. Sukodono terletak didaerah jang tinggi bila dibandingkan dengan desa2 disekelilingnya. Mengenai Sukodono ini akan kami sadjikan sedetailnya di halaman selanjutnya. Kami akan mukakan methode jang kami pergunakan dalam penjelidikan di Sukodono.

Disini kami menggunakan methode interview setjara mendalam pada orang2 jang kami anggap sebagai sumber jang penting. Disamping interview setjara mendalam, maka kami melakukan djuga penindjauan2 keseluruh desa. Dan dapat mengetahui kehidupan rakjat desa. Dapat bergaul dengan rakjat, dapat mengetahui tjara hidup sehari2-nja. Dengan begitu kami menganggap methode kombinasi jang kami pergunakan akan bisa memperoleh fakta2 jang detail2.

Bab III

Latar belakang sedjarah
desa Sukodono.

Disini kami memperoleh fakta2 sedjarah jang bersumber pada orang tua2 didesa Sukodono. Lebih dulu akan kami kemukakan asal usul nama Sukodono. Sukodono berasal dari kata suko jang berarti suka, dan dono jang mempunjai arti dana = weweh = memberi.

Djadi Sukodono berarti suka memberi. Tetapi menurut fakta2 jang kami peroleh, disini terdapat kontradiksi dalam arti itu. Bukan berarti orang2 didesa Sukodono itu suka memberi sesuatu kepada orang2 lain diluar desa atau didalam desa sendiri. Tetapi malah mempunjai arti sebaliknya, jaitu bahwa mula2 terdjadinya desa Sukodono itu karena pemberian2 tanah dari desa sekellilingnya. Disini desa jang mempunjai hubungan erat jaitu desa Senenen.

Dan memang desa Senenen itulah jang mempunjai peranan penting. Sebab menurut sumber jang kami peroleh, dari desa Senenan ini asal mulanya orang2 jang mula2 sekali berdiam didesa Sukodono. Atas dasar perbandingan dan pertimbangan jang kami adakan, maka kami hendak kemukakan serba sedikit mengenai silsilah tjikal bekal (turun-tamurunnya orang2 jang pertama kali datang didesa Sukodono itu).

Fakta silsilah jang kami kemukakan ini bersumber dari orang jang tertua jang sampai kini sudah mentjapai umur 80 ta-

hun. Hal ini diperkuat pula oleh sumber dari orang jang sudah tua sekali, jang sudah mentjapai umur 100 tahun. Tetapi pengertian tentang silsilah itu sudah diperoleh bapak Sarmonah jang berumur 80 tahun lebih itu. Sebab orang jang telah berumur 100 tahun itu sudah tak dapat bertjakap-tjakap. Djadi bapak Sarmonah lebih dulu sudah mengadji pada orang tertua itu ~~lebih~~ dulu tentang pengertian2 silsilah dan jang lain2-nja.

Kami memberikan disini suatu silsilah nja. Dimana orang jang mula2-nja diam di Sukodono itu telah mentjapai keturunan sampai 7 kali.



Pak Soguno orang jang aslinya berasal dari desa Kedung Tjina (lihat halaman 10; nomer 30) jang masih termasuk kawedanan kota Djepara. Kedung Tjina terletak di sebelah timur kota, dan agak berjauhan dari desa Sukodono. Enurut sumber tertentu

anak-anaknya dulu2 di desa Kedung Tjina
namun saat ini bangsa Tjina datang ke
daerah pantai dan mereka yang datang
adalah orang-orang yang datang dari
daerah pantai. Dan mereka yang datang
dari daerah pantai ini datang dengan
menutupi dirinya dengan pakaian
yang menutupi tubuhnya. Maka di
daerah pantai ini banyak orang yang
datang dan mereka datang dengan
menutupi dirinya dengan pakaian
yang menutupi tubuhnya.

desa Kedung Tjina itu dulu2nya dikuasai
oleh bangsa Tjina. Kemungkinan besar ke-
datangan bangsa Tjina ini karena perde-
gangan jang dilakukan dengan pelajaran.
Dan memang kenjataannya Djepara adalah
daerah pantai, dan orang2nya sampai
sekarang kebanjakan berdagang. Djadi ke-
mungkinan datangnya bangsa Tjina dan me-
netap disalah satu desa itu dapat dipa-
hami. Disini desa jang sampai dikuasai
oleh bangsa Tjina adalah desa Kedung Tji-
na. Kedatangan bangsa Tjina didesa Kedung
Tjina itu, rupanya tidak mendapat perla-
wanan apa2. Sebab ternyata tidak ada sa-
tu bentrokan apa2 menurut sumber jang kami
peroleh. Tetapi ada beberapa orang jang me-
rasa tidak suka atas datangnya bangsa Tji-
na itu. Maka lalu pergilah orang itu men-
tjeri tempat kedieman lain. Dalam hal ini
orang jang mula2 sekali pergi dari Ke-
dung Tjina adalah Pak Soguno jang menu-
du kedesa Senenan. Didesa baru Senenan
itu, Pak Soguno lalu menetap hingga me-
nurunkan satu generasi.

Tetapi dengan siapa Pak Soguno ber-
isteri tak diketahui. Dan memang disini
dapat terlihat adanya Patriliniasi, se-
bab keturunan selanjutnya ternyata ha-
nya ditarik dari garis ajah (laki2)sas-
dje. Pak Soguno mempunjai anak laki2
jang bernama Kek Karso. Dan Kek Karso
ini masih menetap didesa Senenan. Kek
Karso ini mempunjai 2 anak jang nama-
nya Kek Kadjiyah dan Kek Samirah. Ke-
dua2nya laki-laki. Tetapi isteri Kek

Karso djuga tak diketahui. Disini terlihat lagi adanya Patrilineat. Dan memang keturunan2 selanjutnya hanja ditarik dari garis ajah (laki2) sajja. Hal ini dapat dilihat dalam uraian dimuka (lihat halaman 19).

Kek Kadjiah dan saudaraanya Kek Samirah itulah jang per-tama2 pergi ke desa sebelah baratnya jaitu desa Sukodono. Djadi jang bisa disebut Tjikal bakenja desa Sukodono adalah kedua orang berseudara tersebut. Tjikal bakes = orang jang mulas sekarli mendiami sesuatu desa, sebelum orang lain ada didesa itu. Didesa Sukodono, Kek Kadjiah itu mempunyai anak Kek Faridin, dan selanjutnya hingga menurunkan generasi jang ke 6 masih menetap didesa Sukodono (lihat halaman 19).

Tetapi mengenai Kek Samirah tidak ada berita lebih lanjut. Disini kami kemukakan suatu pendapat, bahwa kemungkinan besar Kek Samirah itu tidak bisa memperoleh sesuatu jabatan didesa Sukodono. Dan kemungkinan k^e 2 jang bisa dikemukakan jaitu: Kek Samirah tidak mempunyai keturunan lebih lanjut. Karena hal itu, maka generasinya tidak ada, dan orang melupakan nya. Sedangkan Kek Kadjiah bisa menurunkan beberapa generasi. Dan generasi dari Kek Kadjiah itu kemungkinan besar bisa memegang sesuatu jabatan desa. Karena generasinya generasi2 nya bisa dilihat orang didesa Sukodono. Dan memang ada fakta

jang memperkuat hal itu, jaitu generasi jang ke 5 dari Kek Kadish sampai generasi jang sekarang menjadi kepala desa. Orang itu adalah jang namanya Suter.

Kata Kek ieu berarti:
seizeh laki.

...nteng nini, nti ied semboyan gant
eg leguna dithiuk dek it h k di guna. In
eb singed ibulbum gunungan punj, lautan
tatu alaman gant leluh nti guno...

: 15.000,- rupiah per hari

Alat-alat

Pendek desa Sukodono.

Bab IV.

Didesa Sukodono kami dapatli pendu-
duk percaian berbeda dengan penduduk pe-
nempur i Sedikit ulasan tentang idapannya
sebagaimana keadaan desa Sukodono.

Sukodono terletak disebelah barat ko-
ta Djepara. Desa Sukodono masih termasuk
kawedanan kota Djepara, jang djauhnja ± 5½
km dari kota. Desa Sukodono terletak dita-
nah jang agak tinggi bila dibandingkan de-
ngan desa disekitarnya jaitu desa Mantingan
dan Senenan. Dan desa Sukodono sudah agak
djauh dari tepi pantai. Karena itu mata pen-
tjarian penduduk agak berbeda dengan pendu-
duk ditepi pantai. Lebih lanjut akan dapat
dibatja dilain halaman mengensi bab mata
pentjarian pokok.

Untuk mendapat ilmu dan pengetahuan. Para
penduduk Sukodono selalu berusaha untuk
jatuh ke dalam dunia pengetahuan. Mereka
yang mudah berpikiran bahwa dunia ini
berhenti dan tidak ada yang berubah.

•УЛ 9 9 8
записи по всем статьям
составлены как пачками
один за один включая отдельные
записи для каждого из них
и включая записи о том что
все эти записи были
составлены для каждого из них
один за один включая отдельные
записи для каждого из них

Penduduk desa Sukodono.

Didesa Sukodono kami dapati penduduk perempuan berbeda dengan penduduk perempuan di-desa2 lain, dalam kehidupannya se-hari2. Perempuan desa Sukodono dalam kehidupan se-hari2 dalam desanya biasa sekali tanpa badju disiang hari. Perempuan2 dewasa sampai jang landjut umurnya hanja mengenakan kutang sadja, dan dengan menge-nakan kain pandjang. Anak2 perempuan tidak ada jang memakai rok. Hanja anak2 sekolah jang berdjumlah sedikit sadja mengenakan rok. Orang2 perempuan itu biasa sadja dengan hanja berkutang pergi ketetangga di-sebelah menjebelah rumahnja.

Sewaktu kami mengadakan penindjauan maka orang2 perempuan itu dengan rasa biasa sadja menemui kami tanpa berbadju. Tentang kebiasaan ini kami tak bisa memperoleh keterangan dengan pasti. Menurut sumber jang kami peroleh, hal itu memang sudah kebiasaan sedjak dulu kala.

Sedang penduduk laki2 dalam hidup sehari2-nja biasa mengenakan badju. Penduduk Sukodono itu hidup tenteram dalam desa jang luas itu. Sebab Sukodono itu merupakan kalurahan jang hanja terdidi dari satu desa sadja. Luas desa Sukodono ada 183 ha, 800 are. Sedang luas sawahnja ada 44 ha dan luas daret ada 139 ha, 800 are. Disini kita dapat mengetahui bahwa sawah sangat sedikit dari pada daratnja,

...neu abhängig von der gegebenen Länge zwischen
- und nach rechts ist entsprechend Scharo zulässig.
- und abhängig davon kann Länge zwischen zulässig se-
-itzen kann und kann bei passenden ganz
-en fortsetzt. Ideale Regeln bestimmen die
-heit zweier aufeinander folgender Längen ganz nach
- und abhängig von den gegebenen

— no es una idea que se ha quedado en el tiempo, es algo que sigue vigente.

As the president, you

jaitu tanah2 jang dipergunakan untuk tanaman palawidja.

→ Note hat $\alpha_2 = \alpha_2$ ist.

Djenis palawica:

clase 12 duración:

elurio zibethicus

112-112 112-112

~~112-11291-fifa 112-1129~~

katja:zq ta:zah : arachis hypogaea

Digitized by srujanika@gmail.com

diagram : 318 112 ave

ubi djalor istia rawabat

<http://www.elsevier.com>

Kestla Lohoz : F28212

Journal of Oral Rehabilitation 2003; 30: 1029–1036

10. The following table shows the number of hours worked by each employee.

Bab VI

Perekonomian

A. Mata penjerian pokok:

Penduduk Sukodono sebagian besar menanam palawidja di-tegal2-nja atau dipekarangan sekitar rumahnya. Djenis palawidja yang dihasilkan seperti ketjang, tela rambat/ubi djalar, ketela pohon, djagung. Sedang buah2-an hanja durian dan mempelam jang bisa menghasilkan banjak. Hingga dapat dibawa keluar untuk didjual kekota. Sedang pohon kelapa terdapat 5804 pohon yang sudah bisa menghasilkan buahnya. Pohon kapuk^x tak bisa tumbuh baik disini, seperti desa2 lain (daerah kawedanan Bangsri).

Sawah jang hanja 44 ha itu sebagian besar jang subur sudah dimiliki oleh pamong desa - sebagai gadjihnya. Sedang milik penduduk hanja sedikit. Memang kabanyakan penduduk disitu jang punya sawah adalah penduduk jang memegang sesuatu jabatan dalam pamong desa. Sawah2 jang bisa menghasilkan padi dengan baik ini mendapat pengairan dari sungai Susukan jang melintasi Sukodono. Tentang sungai ini amat penting. Sebab pengairan sawah itu tergantung dari sungai tersebut, jang asalnya dari desa Langon disebelah timur Sukodono. Djenis tanah disawah itu adalah tanah merah jang tidak subur seperti tanah pegunungan. Karena itu irigasi dari sungai susukan itu penting sekali.

Sebagian dari penduduk itu selain bertjotjok tanam, ada juga jang berdagang ketjil2-an kekota. Dan ada jang menjadi buruh tukang kekota (perushean kaju,

Note:

1. pohon kelapa : *cocos nucifera*
: coconut tree.

2. kapuk ramel : *ceiba pentandra*,
: pohon kapuk.

• [View Post](#) [View Post](#)

misses with substituted bran networks
-absorbed water rapidly when exposed to desiccated
-then dried when heat exposed to desiccated
-uptake of water) provides unique features that

mebel). Sedang jang mendjadi nela jan hanja sebagian ketjil sadja.

Untuk memberi pengertian selanjutnya maka akan kami kemukakan adanya jumlah penduduk, jumlah rumah dan sebagainya jang menurut anggapan kami hal itu adalah merupakan faktor jang penting untuk bisa diperbandingkan.

Djumlah rumah seluruhnya ada 564 buah terdiri dari rumah genting 5 buah dan rumah atap 559 buah. Memang keadaan rumah di Sukodono itu masih sederhana sekali. Kebanyakan dibuat dari bahan bambu dan atap sadja. (atap = daundari pohon rembulung). Sedang rumah genting hanja 5 buah sadja dan ini dimiliki oleh para pamong desa jang agak tjukup hidupnya. Sedang rumah bapak kepala desalah jang paling besar dan paling bagus didepan Sukodono.

Djumlah rumah tersebut diatas adalah dalam tahun 1959 sedang untuk mengetahui perbandingannya dengan tahun dulu akan kami kemukakan pula.

Jumlah rumah

Tahun 1957 | Tahun 1958 | Tahun 1959

509 buah ! 508 bush ! 564 bush
rumah genting ! rumah genting! rumah genting
4 buah ! 2 buah dengan s 5 buah
rumah atep ! rumah atep ! rumah atep.
505 bush ! 506 bush ! 559 buah.

Note

Dalam tahun 1958 ada kemunduran

• *okotz* *caulifluous* = *syzygium fruticosum*
+ *curcubia*.
• *calim* tree.

and matenit thatbene ynt arbed. (Leden
-nem. etben fittert mngedes aln
otnokhnes mitzenges tradem alnem
-neq dnmuth etnabe medelmen hnt nnn spm
-ynt alnigedes reb dnmur dnmuth ,mnges
-mtes delabt nnt ied lnd meggas tuknem
-teib nld nntu yntu ynt satzkt nmeq
-mngelbnd
dnd ood sbe alnigedes dnmur dnmuth
-nt neb dnd o galindg dnmur hnt bldes
-h dnmur mnges yntu. dnd ood qdn dnm
-ndal .hntu mngedes dnmur nnt bldes
-es qdn nld mnges mnges hnt *ndib mnges
-o (yntuldnor yntoq lnbhrub = qdn) .hbt
-neb mnges dnd o alnig eddineq dnmur bld
-nge ynt, neb gnding etng dnmur lntib hnt
-mnges qnges dnmur gndeb. etnguid qnd
-nges artisq nld taces galindg ynt, mnges
-mnges. mnges
-mnges hntb mnges mnges dnmur dnmuth
-mnges lntabegnum kntu yntu 9631 mnges
-mnges hntu mnges mnges mnges

Digitized by srujanika@gmail.com

and the 1st and 2nd and 3rd and 4th and 5th and 6th and 7th and 8th and 9th and 10th and 11th and 12th and 13th and 14th and 15th and 16th and 17th and 18th and 19th and 20th and 21st and 22nd and 23rd and 24th and 25th and 26th and 27th and 28th and 29th and 30th and 31st and 32nd and 33rd and 34th and 35th and 36th and 37th and 38th and 39th and 40th and 41st and 42nd and 43rd and 44th and 45th and 46th and 47th and 48th and 49th and 50th and 51st and 52nd and 53rd and 54th and 55th and 56th and 57th and 58th and 59th and 60th and 61st and 62nd and 63rd and 64th and 65th and 66th and 67th and 68th and 69th and 70th and 71st and 72nd and 73rd and 74th and 75th and 76th and 77th and 78th and 79th and 80th and 81st and 82nd and 83rd and 84th and 85th and 86th and 87th and 88th and 89th and 90th and 91st and 92nd and 93rd and 94th and 95th and 96th and 97th and 98th and 99th and 100th.

djumlah rumah itu. Ini disebabkan karena ada penduduk yang mendjual rumahnya karena pindah kedesa lain. Menurut keterangan penduduk tadi mengikuti transmigrasi intern yang diadakan oleh Djawatan Sosial Djepara. Transmigrasi intern kedaerah Udjungwatu untuk membuka hutang2 dan selanjutnya menetap disitu.

Sedangkan rumah genting dalam tahun 1958 tinggal 2 bush. Ini disebabkan karena pemiliknya akan berdagang, jadi rumahnya dijual untuk mendapatkan modal.

Dalam tahun 1959 - kita dapat kema-
djuan, jumlah rumah meningkat 564 buah.
Djadi bertambah dengan 56 buah rumah, bila
dibandingkan dengan tahun 1958. Lagi pu-
le rumah genting meningkat menjadi 5 buah.
Djuga rumah atap meningkat menjadi 559 bu-
ah, jang semula dalam tahun 1958 hanje 506
buah. Dilihat setjara' keseluruhan, maka da-
lam tahun 1959 menunjukkan kemajuan jang
baik. Tentang kemajuan ini kasi dapat ke-
mukakan fakta2 jang menjebabkannja jaitu:
bahwa dalam tahun 1959 itu keadaan panen
padi disawah dan palawidja baik hasilnya.
Sedangkan pendjualan kekota mengalami ke-
majuan. Dengan sendirinja penduduk Suko-
dono dapat mempunjai sisa uang dari hasil
buminja jang didjual. Dengan begini maka
lalu dapat mendirikan rumah2 baru.
Fakta ini ditambah lagi dengan adanya
orang2 baru dari luar desa jang masuk
kedesa Sukodono. Kedatangannya itu kare-
na mereka kawin dengan gadis2 Sukodono.

Dengan adanya perkawinan2 itu, maka lalu orang2 jang baru^f disekitar pekarangan rumah orang tua sigadis atau sidjedjaka. Sebab dalam hal ini mengenai penentuan rumah sesudah perkawinan adalah bebas. (lebih lanjut lihat halaman 41).

Sesudah statistik rumah itu, maka kami kemukakan pula mengenai statistik penduduk.

Djumlah dijwa

Tahun 1957 | Tahun 1958 | Tahun 1959

laki2! 1234 orang !laki2 ! 1245 orang !laki2 ! 2249 orang
pr. ! 1311 " ! pr. ! 1317 " ! pr. ! 1319 "

Djuml! 2545 orang ! Djml.! 2562 orang ! Djml.! 3568 orang

Menurut tjetataan jang ada dikalurahan, maka dalam statistik diatas ini belum termasuk adanja kelahiran jang hidup. Maka dari itu statistik djumlah penduduk ini, masih ditambah dengan kelahiran jang hidup. Artinya djumlah kelahiran sesudah dikurangi djumlah kematian. Pada hal djumlah kelahiran hidup dalam tahun 1957 ada 91 baji laki2 dan perempuan. Sedang dalam tahun 1958 terdapat kelahiran hidup 29 baji laki2 dan perempuan. Djuga dalam tahun 1959 tertjatat kelahiran hidup 17 baji laki2 dan perempuan. Jadi djumlah keseluruhan

† Sadja kawisz itu menditikas ringah² bari

niel, ngen, usi sambawinou akilus angan-
-anu anganwinaq taribalek'wud pust qanwa
-mlethethia puto albaqin and qanwo dan
-anu anganwinaq lantayqan lai lali unisb'nded
-al) unded qaniba mambawitaq iahwaa dan
- (la heqanid taall qanibam idd

• **W.L. Gandy**

ANSWER: *metabolism*

gato. gato ! skat ! gato gato ! skat ! gato gato ! skat !

For more information about the study, contact Dr. Michael J. Hwang at (319) 356-4000 or email at mhwang@uiowa.edu.

monopolistic and quasi-monopolistic firms
were ruled by relatively limited numbers
and assist quickly what remained of other firms.
Thus far nothing can be said about
the cubic root method. We now proceed to
examine the various methods of calculating
average costs and their relationship to
fixed costs, which is the main issue, and then
turn our attention to the question of how
far they are right in their calculations.
The first method is the one based on the
assumption that all output produced is sold
and that all costs are variable.

dari penduduk adalah sebagai berikut:

dari per-

7-300 1 1957 1 1958 Punjab 1 1957 1 1958 1 1 1959

Tahun 1957 | Tahun 1958 | Tahun 1959

lakiz ! 1234 orang !lakiz ! 1245 orang !lakiz ! 2249 orang
pr. ! 1311 orang ! pr. ! 1317 orang ! pr. ! 1319 orang
lahir ! 91 baji ! lahir ! 29 baji ! lahir ! 17 baji
hidup ! laki+ hidup ! laki ! hidup ! laki
! baju. ! baju. ! baju. + pr. ! 1939 ! laki + pr

Djml. ! 2536 orang ! Djml.! 2591 orang ! Djml.I 3585 orang

Bila dilihat dalam tabel ini maka terdapatlah kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus selama 3 tahun. Dan kenaikan jumlah penduduk itu selain adanya kelahiran juga karena adanya orang2 dari desa lain yang pindah kedesa Sukodono. Tentang kepindahan orang2 itu sebagian besar karena perkawinan. Selain itu jumlah kematian karena umur tua, karena penyakit dan beji sedikit. Karenanya adalah wajar bila jumlah penduduk selalu naik dengan adanya sebab2 itu.

Untuk mengetahui perintjian dari jumlah kelahiran, kematian dan orang2 jang pindah maka dibawah ini kami bentangkan adanje tjetatene2 jang terdapat dikalurahan.

Lihat tabel 2 di halaman selanjutnya

sublineata *leptodes* *disibba* *subbubnea* *lutea*

• work is a struggle

90% undat 1 90% undat 1 90% undat

Kehiliran			Kematian				
Tahun	1957	1958	1959	Tahun	1957	1958	1959
Laki-laki	40	52	12	Laki-laki	0	1	1
perempuan	51	38	10	perempuan	0	1	5
Djuml.	91	70	22	Djuml.	0	1	6

Tjatatan statistik ini sangat sederhana. Mengingat belum adanya perintjian kematian dalam tahun 1958 dan 1959 tidak ada keterangan berapa jumlah kematian laki2 dan perempuan. Hal ini disebabkan karena tjatatan jang ada dikalurahan belum teratur. Dan disinilah letak kelemahanja, bahwa pada waktu kami menanjakan soal kelahiran dan kematian, ternjata tjatatan jang ada dikalurahan tidak lengkap. Kenjataannja tjatatan mengenai kelahiran dan kematian kurang diperhatikan. Dan memang pentjatatan itu baru dilakukan sejak tahun 1957 sadja.

Dalam menganalisa statistik kelahiran dan kematian ini masih kita hubungkan lagi dengan statistik djumlah djiwa seluruhnya (lihat halaman 30).

Kita dapat dalam statistik diatas bahwa sedjak tahun 1957 jumlah kelahiran adalah 91 termasuk laki2 dan perempuan. Sedangkan jumlah kematian tidak ada. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu ke-

Kontakt		Reaktion	
Zeit	Temperatur	Zeit	Temperatur
0	20	10	20
1	25	15	25
2	30	20	30
3	35	25	35
4	40	30	40
5	45	35	45
6	50	40	50
7	55	45	55
8	60	50	60
9	65	55	65
10	70	60	70
11	75	65	75
12	80	70	80
13	85	75	85
14	90	80	90
15	95	85	95
16	100	90	100

adaan Sukodono dalam suasana ten tram, hasil panenan baik. Sedang rakjat tidak terserang penjakit. Ketenangan hidup rakjat Sukodono itu mempengaruhi juga. Tetapi kita lihat dalam tahun 1958 jumlah kalahiran merosot, sedang jumlah kematian meningkat tinggi menjadi 41. Hal ini disebabkan karena keadaan Sukodono mengalami kemerosotan hasil panenan, dan pada waktu itu penjakit malaria menyerang dengan hebatnya. Memang kenjataannya daerah Dje para adalah daerah malaria - menurut statistik jang ada dikantor statistik Kabupaten. Karena keadaan hidup jang merosot dari tahun 1957, dan karena penjakit malaria itu, maka terjadi kalahiran kemerosotan lagi, dalam angka kalahiran jaitu menjadi 22 saja. Sedangkan jumlah kematian turun 41 dalam tahun 1958 menjadi 5 dalam tahun 1959. Dalam tahun 1959 itu tjsstatan dari bulan Djanuari sampai Maret.

Untuk mengetahui orang2 jang keluar dan masuk Sukodono, maka disini kami kemukakan tjatatan pula sebagai berikut.

Keluar			Masuk		
1957	1958	1959	1957	1958	1959
1	1	1	1	1	1
2 orang	2 orang	9 orang	0	0	0
!!	!	!	!	!	!

Dalam tahun 1957 orang jang keluar dari Sukodono ada 2 orang, sedangkan jang masuk tak ada. D juga dalam tahun 1958. Orang jang keluar dari Sukodono itu karena perkawinan, maka lalu pindah kedesa lain mengikuti suaminya. Lalu dalam tahun 1959 - orang jang keluar terdapat sebanyak 9 orang juga orang jang masuk tak ada. Mengapa dalam tahun 1959 banjak orang jang keluar? Ini semuanya karena adanya pembukaan daerah baru di desa Udjung-watu daerah Keling. Orang2 itu turut bertransmigrasi intern - jang diselenggarakan oleh kantor Sosial Djepara. Dari 9 orang jang bertransmigrasi intern itu mendapat miliknya jang ada di Sukodono. Dan akan mulai hidup baru didaerah jang beru itu.

B. Djumlah kekaisan penduduk.

Dikalurahan Sukodono tertjatat adanya jumlah hewan dan kendaraan sebagai berikut:

Djenis hewan	! 1957	! 1958	! 1959
Lembu	! 56	! 51	! 57
Kerbau	! 72	! 54	! 63
Kambing	! 44	! 47	! 64
Kuda	! 1	! 0	! 0

Bagan Djenis hewan dalam tjetatatan dikalurahan hanja ada 5 matjam seperti tersebut diatas.

тависък гост, която ѝ едва се съмнява във
заподобеното, и всички са обидени и изнад
погано, и всички се съмняват във всичко. Има също такива
импресии, които са създадени от самите хора, които
имат тези импресии. Има също такива импресии, които
са създадени от самите хора, които имат тези импресии.

Lembu dan kerbau dipergunakan sebagai tenaga tarik untuk mengerjakan sawah dan tegalan. Sedangkan kambing hanja merupakan hewan piaraan sadja jang dianggap sebagai harta bagi penduduk. Kuda hanja terdapat se-ekor jang dipergunakan untuk menarik kereta untuk mentjari nafkah bagi penduduk jang memiliki. Perlu diketahui pula bahwa di Sukodono hanja terdapat 2 gerobak sapi sadja. Ini juga dipergunakan oleh pemiliknya sebagai pentjari nafkah.

Djumlah kendaraan jang ada tertjatat sepeda jang paling banjak. Dan kendaraan lain tak ada sama sekali.

Djenis kendaraan	1957	1958	1959
Sepeda	105	92	90

Sepeda adalah merupakan kendaraan satuan bagi penduduk Sukodono, sebab berhubung tanahnya terletak agak tinggi dari desa2 lainnya, maka berkendaraan sepeda sadja jang praktis dapat digunakan disitu. Dan sepeda adalah milik satuan-pjne bagi penduduk jang agak mampu hidupnya. Sebab bila dibanding dengan djumlah djiwa jang ada dalam tahun 1959 sejak 2568 orang, maka djumlah sepeda dalam tahun 1959 jang hanja 90 itu, maka tidaklah seimbang.

Bab VII

A. Pemerintahan desa.

Pemerintahan dalam desa Sukodono itu terpusat dengan adanya kalurahan didesa itu sebagaimana di-desa2 lainnya. Susunan pedjabat2 kalurahan itu dinamakan pamong desa. Dan banjarknya pedjabat pamong desa itu berlainan dengan di-lain2 daerah. Sebab disini kita dapati susunan jang agak banjak djumlahnja.

Struktur pemerintahan Kalurahan

Kepala desa disebut petinggi. Ini merupakan pusat pemerintahan di desa itu. Untuk selanjutnya kami bentangkan urut-annya sebagai berikut:

1. Petinggi.
 2. Tjarik.
 3. Kami tua ke I.
 4. " ke II.
 5. Kebajan ke I
 6. " ke II
 7. " ke III
 8. Petengan ke I
 9. " ke II
 10. Modin
 11. Ladu.

Ini merupakan kumpulan pedjabat2 pemerintahan dikalurahan. Disini kami bandingkan kalurahan didesa jang lain, maka kami menganggap susunan itu agak ber-lebih2-an. Sebab terdapat 3 orang pedjabat kebajan, 2 orang pedjabat kami tua dan 2 orang pedjabat pertengahan. Sedeng didaerah2 Jogja dan Solo hanya dipegang seorang2 sadja dalam jabatan

Unter den im Bild dargestellten Siedlungen kann diejenige von Uetze als am eindrücklichsten bezeichnet werden, da sie eine der wenigen ist, die einen geschlossenen Siedlungsbereich aufweist.

itu. Dan memang kenjataan jang kami lihat han-
nya seorang pedjabat sadja jang melakukan
tugasnja jaitu pedjabat jang ke 1. Sedangkan
jang lain2-nja tidak pernah mendjalankan tu-
gasnja dalam se-hari2-nja.

Pedjabat2 pemerintahan kalurahan itu memperoleh penghasilan dari sawah2-nja jang di peroleh karena neme-gang d'batan itu. Adapun perintjian sawah2 bagi pedjabat2 itu kami kemukakan pula disini sebagai berikut.

1. Petinggi dengan sawah = 4 ha, 6 are, 4 deci
 2. Tjarik " " = 2 ha, 16 are
 3. Kami tua ke 1 " " = 1 ha, 2½ desi
 4. " " ke 2 " " = 1 ha, 38½ are
 5. Kebajen ke 1 " " = 0,75 are
 6. " ke 2 " " ± 0,425 are
 7. " ke 3 " " = 0,67 are
 8. Petengen ke 1 " " = 0,55 are
 9. " ke 2 " " = 0,53 are
 10. Ladu " " = 0,51 are.
 11. Modin mendapat hasil dari orang kust (jaitu penduduk jang punya sawah). Setiap penduduk jang memiliki sawah harus memberi 1 gedeng (jaitu ± 10 kg padi kering). Dan dari penduduk jang sudah djanda dan belu (jaitu orang2 jang sudah tak punya summi atau isteri lagi) harus menjerahkan ½ gedeng padi kering - jaitu ± 5 kg. Ini hanja dilakukan 1 tahun 1 x sadja. Sebab panen hanja dapat dilakukan dalam 1 tahun 1 x sadja.

Adapun tugas2 dari pedjabat2 pemerintahan kalurahan itu kami temukakan djuga, supaja dapat diketahui.

Petinggi mempunjai tugas untuk memelihara

the first time that national government had tried to regulate what other states could do in their own states. It did not succeed, but it did show that national government deserved credit for states rights.

kesedjahteraan desa seluruhnya. Memimpin rapat2 desa jang diadakan pada waktu2 tertentu misalnja untuk membitjaskan soal perbaikan pengairan, djalan2 dan sebagainja.

Lalu tjarik bertugas dalam hal administrasi sadja jaitu membuat tyatatanz adan,,a jumlah penduduk, kelahiran, kematian dan jang lainz-nja. Sedang kedua orang itu sebulan sekali harus menghadiri rapat para petinggi dan tjarik dari seluruh kalurahan jang termasuk kawedanan kota.

Kami tua tugasnya membantu petinggi untuk mengatur perbaikan desa jang perlu diadakan.

Kebajian bertugas mendjelaskan perintah petinggi. Misalnya dalam hal perbaikan pengajaran dan djalan, maka kebajen itu jang bertugas menjampaikan perintah petinggi itu kepada seluruh rekjat.

Petengan, bertugas membantu kebajikan. Sedangkan modin tugasnya mengerjakan urusan2 kematian, kelahiran, perkawinan, pertjersian. Dan jang penting dalam selamatuan2 jang diadakan oleh desa maka modinlah jang memegang pimpinan disamping petinggi.

Ladu, mempunjai tugas jang ehusus dalam soal pengairan sawah2.

B. Pembentukan pamong desa:

Ini didjalankan setjara pemilihan seperti di-lain2 daerah. Tjarenja memilih, tjalon2 yang sudah ada itu, dengan memasukkan lidi dalam bumbung (kotak dari bambu) yang sudah ada nama tjalon2 itu atau tanda

aliquot of solution was added to each test tube. After mixing about one-half gram each sample was again mixed. After standing for ten minutes the contents of each tube were filtered through a Whatman No. 42 filter paper.

-tjehu sed maledicuntur alii
-abe transversis clypeis utique sibim luctu
-miseremur, mortales abutimur delectu
-usq; duxit subiectus pueris, utrueq; q;ne
-vixit duxit transversum auxiliis luctu
-miseremur, maledicuntur alii sed luctu
-usq; duxit subiectus pueris, utrueq;

labeled *unmodulated* and *modulated* and each modulated signal was also labeled.

indirect manifestations sought methods
which avoided too much strain, isolated
and anal, yet retained some contact and parti-
cipated in the direct and common aspects
of their circular mission.

• natural resources required, required
 skills, location of power sites, available
 renewable resources, national energy
 law, state zoning laws, local zoning laws
 and permits required to develop, identify
 • liquids

• *Silencing* *politicization* *leads* *to* *silence*

www.zhihu.com/question/51

lain jang bisa dimengerti oleh rakjat. Ko-
tak mana jang paling benjak lidinje maka
itulah jang terpilih menduduki djabatan jang
lowong. Tetapi mengenai djabatan petinggi
itu sampai kini masih berlangsung setjara
turun-temurun. Sebab ternjata walaupun de-
ngan tjara pemilihan, rakjat masih memandang
keturunan petinggi jang dulu itu tetap mem-
punjai kepandaian untuk mendjalankan pemerin-
tahan desa. Maka walaupun ada beberapa tja-
lon petinggi jang ada dalam pemilihan, maka
tjalon dari keturunan petinggi jeng lama te-
tap mendapat kemenangan jeng menjolok. Se-
bab rakjat ~~benjak~~ jang asli, memang masih te-
tap menghendaki agar keturunan dari petinggi
jang dulu2, tetap menjadi petinggi. Sedang-
kan tjalon lainnya tetap kalah. Terbukti hing-
ga petinggi jang kini menduduki djabatannje
itu anak dari petinggi jang sudah meninggal.

Mengenai kamitua, kebajan dan lain-lainnya, rekjat tidak memandang keturunan. Sedangkan Modin, ini lain sekali. Modin di Sukodono mempunjai keunikan. Sebab modin itu tidak diadakan setjara pemilihan atau berdasarkan pemilihan. Tapi modin chusus didatangkan dari lain desa. Dalam hal ini pemerintahan kawedanan jang mengusahakan. Hal ini berhubung dengan agama didesa Sukodono itu. *

Penduduk seluruh desa Sukodono tidak ada yang bisa mendjadi modin sebab tak ada seorangpun yang beragama Islam. Memang di desa Sukodono tidak ada agama lain, ketjuali

-Sinti neb entsteh. ausländ. Familiengatt.
-ob. -entsteh. gebrauchte und veraltete, oft
ihre alten, bis vor Jahrhunderten vergrößerte
Namen entstehen. Entstehung ist unklar.
-alte Bezeichnungen werden nachhaltig nicht ver-
-ändert. Einige alte, auch viele neue Bezeichnungen
-entstehen durch Verwendung neuer Begriffe
-neue Bezeichnungen entstehen durch Verwendung

agama asli didesa itu. Lebih lanjut mengenai agama itu dapat dilihat dalam halaman

45. penangkutan dan pengembangan sumber daya alam di dalam negara

Bab VIII

Dides Organisasi Sosial.

Organisasi sosial di desa ini masih amanah

namun sebagian besar masih amanah dan
amanah.

Di Sukodono hanya terdapat satu organisasi sosial yang medju sekali jaitu organisasi pemuda desa yang mendjalankan tugas keamanan dalam desa. Organisasi pemuda pendjaga keamanan ini terdiri dari 135 pemuda desa. Bagi keluarga2 di desa itu yang mempunyai anak2 laki2 sudah dewasa, maka anaknya itu diwajibkan masuk dalam organisasi keamanan itu.

Lalu tugasnya ialah setjara bergiliran setiap malam mengadakan pendjagaan keamanan dalam desa. Disamping itu terdapat sedjumlah 15 pemuda yang mendjadi O.P.R. dengan pakaian seragam. Ke-15 O.P.R. itu telah mendapat latihan yang diedakan dikawedanan. Dan O.P.R. itu mempunyai tugas untuk memberi pimpinan pada organisasi pemuda pendjaga keamanan tersebut.

Tentang organisasi sosial lainnya belum ada. Sedang terbentuknya organisasi pemuda itu baru tahun 1957.

B a b IX.

XXXI - Page

Lekinot Lestes luctuoso

Perkawinan :

Didesa Sukodono ini perkawinan mempunyai struktur jang bebas. Artinya pemuda pemudi didesa Sukodono boleh kawin dengan orang lain desa. Pemuda boleh kawin dengan pemudi lain desa, dan pemudi juga boleh kawin dengan pemuda lain desa. Perkawinan dalam desa sendiri bisa dilakukan juga. Tanpa ada tradisi-2 jang mengikat. Memang sedjak dulu - tata tjara perkawinan adalah bebas.

Upatjara perkawinan :

Pada umumnya pemuda dan pemudi itu memilih djodohnja sendiri-2. Orang tua tidak lagi mentjarikan djodoh bagi anaknya seperti di-lain-2 daerah. Sesudah pemuda atau pemudi itu menemui djodohnja - maka oleh orang tua dari pihak pemuda itu jangan harus mengadakan pelamaran kepada orang tua pemudi. Hal ini merupakan keharusan, sebab didalam pelamaran itu diadakan perhitungan-2 mengenai hari kelahiran dari kedua pihak pemuda dan pemudi itu.

Orang tua pemuda pemudi itu saling memperhitungkan hari kelahirannya. Ini dihubungkan dengan adanya kepertjajaan/agama jang terdapat didesa Sukodono jitu berdasarkan perhitungan aboge. (lebih lanjut lihat dalam bab agama halaman 45). Apabila perhitungan mengenai hari kelahiran kedua pihak itu tidak tjo-tjok - maka perkawinan dibatalkan.

—Изучение гидрохимических параметров включает изучение химической природы и количества растворенных в воде веществ, а также изучение химических процессов, протекающих в воде, и определение их количества.

Dan suatu keadaan jang njata bahwa walau pun bagaimana tjintanja pemuda pemudi itu tetapi bila tidak tjetjok hari kelahirannya maka tidak mau melangsungkan niatnya untuk kawin. Tetapi bila ada ketjetjokan dalam perhitungan hari kelahirannja, maka kedua pihak orang tua itu sekali gus menentukan hari perkawinan anaknya itu. Pada umumnya penentuan hari perkawinan itu diperhitungkan menurut kepertajaan/agamannya jaitu setjara aboge. Dan hari perkawinan tidak diselenggarakan ter-gesa2, tetapi lebih dulu harus dengan dialein memoro jaitu tukar tjintjin.

Sesudah tukar tjintjin itu berlalu dan berantara beberapa lama, maka lalu diadakan upatjara lagi. Upatjara ini dari pihak orang tua pemuda. Jang disebut mengarak jaitu dari orang tua pemuda mengutus beberapa orang tetanganja untuk membawa seekor ajam djantan muda jang dibuatnja dari daun kelapa muda jang dibalut dengan kain putih (mori). Lalu dibawa ajam djantan tua dan ajam betine tua jang betul2 ajam. Djuga disertai saratz lain jang berupa penganan jang bermatjam2 jang ditempatken dalam suatu tempat jang namanje djondang (peti jang dibuat dari kaju - berbentuk persegi pandjang, distanja terbuka). Biasanja membawanya dengan dipikul oleh 2 orang. Tetapi dalam hal ini tak boleh dibawa nasi dan lauk pauknya.

Setelah itu semua tersedia lalu dibawa kerumah orang tua pemudi dan diserahkan. Dimini tak ada upatjera-upatjera

lagi ketjuali hanja penjerahan dan penerimaan biasa sadja.

Barulah bisa dilakukan upatjara perkawinan jang sebenarnya. Pada waktu jang sudah ditentukan, maka mempelai laki-2 dengan diiring oleh tamu²-nya pergi kerumah mempelai wanita. Sebab upatjara perkawinan ini dilakukan dirumah orang tua mempelai wanita. Maka diadakan suatu upatjara pula jaitu kedua mempelai itu saling melemparkan setangkai daun sirih ini jang disebut upatjara gatal.

Sesudah itu berlangsung kemudian mempelai wanita mentjutji kedua kaki mempelai laki-2. Lalu kedua mempelai itu berdjalan berdampingan menuju ketempat duduk jang sudah disediakan. Mempelai itu duduk berdampingan, sedang mempelai wanita duduk disebelah kiri mempelai laki-2. Tempat duduk itu harus ditempatkan dimuka kamar tempat tidur nantinya.

Kedua mempelai itu masing-2 mempunjai patah (- jaitu pengapit jang terdiri dari orang-2 laki-2 dan perempuan jang umurnya sebaja dengan mempelainja). Setelah duduk berdampingan beberapa saat, lalu upatjara makan bersama dilakukan. Dimana para patah itu ikut djuga makam dalam satu piring bersama mempelai masing-2 jaitu satu piring untuk mempelai laki-2 bersama2 dengan patah laki-2 dan satu piring untuk mempelai perempuan bersama2 dengan patah perempuan. Perlu diketahui bahwa banjaknja patah itu tidak ditentukan harus berapa orang.

Makan bersama telah selesai, maka kedua mempelai lalu masuk kamar

jang sudah disediakan untuk bertukar pakaian. Sesudah itu lalu kedua mempelai keluar untuk menemui para tamu. Maka selesailah upatjara perkawinan itu.

Selandjutnya mengenai tempat tinggal mempelai baru ini bebas. Boleh dirumah orang tua mempelai wanita dan boleh dirumah mempelai laki-2. Dan boleh pula menjari tempat tinggal jang baru.

informasi tulis nici didi wulodo, bahwa
ada buku yang dimiliki salah satu warga
yang bertempat tinggal di desa
Senenan yang berisi sejarah dan
sejarah nabi. Disediakan buku oleh
orang yang datang dari desa Senenan
dan yang datang dari desa Senenan
tidak tahu isi buku tersebut.

Bab X

Kepertjajaan :

sebenarnya huruf Djawa d. juga mempergunakan buku
Sebelum kita mengindijk dalam pembi-
tjaraan mengenai kepertjajaan, maka lebih
dulu akan kami bitjarakan adanya 3 buah
buku jang terdapat didesa Sukodono. Dide-
sa Sukodono terdapat 3 buah buku jang sa-
ngat di-pundi-2 dari dipertjaja. Adapun ka-
3 buku itu masing-2 adalah :

- (1) Buku Babad Demak - Mataram
- (2) Buku Ambijo jaitu sedjarah para nabi-2
- (3) Buku Sutji (lebih lanjut lihat halam-
an selanjutnya).

Tentang asal usul buku itu dari mana
orang sudah tidak mengetahui lagi. Dari
djawatan penerangan, kami memperoleh kete-
rangan bahwa buku-2 itu berasal dari desa
Senenan. Senenan adalah desa jang disebe-
lah timur Sukodono. Dari mana buku itu
sampai datang didesa Senenan tak diketa-
hui. Kemungkinan besar buku itu mula-2 di-
bawa oleh orang jang berasal dari Kedung
Tjina jang pergi ke Senenan karena di Ke-
dung Tjina kedatangan orang-2 Tjina (li-
hat sedjarah dalam halaman 19). Setelah
buku-2 itu datang di Senenan - maka kare-
na orang-2 didesa Senenan tak mau memeli-
haranja - lalu dibawa oleh orang-2 jang
mula-2 pergi kedesa Sukodono. (lihat halam-
an 19 - 20). Huruf jang dipergunakan da-
lam buku Babad dan Ambijo itu adalah hu-
ruf Djawa. Sedang buku Ambijo selain mempergu-

X . d . 4
teribus disini: - 46 -
mang buku itu tetep di dalaman kantuk
wahyu dan wakat sepihan di dalam

nakan huruf Djawa djuga mempergunakan hu-
ruf Arab. Huruf Djawa dan huruf Arsb itu
artinja sama, sebab separo dari buku itu
dengan huruf Djawa dan separo lagi dengan
huruf Arab. Orang Sukodono sendiri tak bi-
se membatja huruf Arab itu. Sedang jang da-
pat membatja huruf Djawa itu sadja hanja
beberapa orang tertentu sadja.

Tentang siapa jang membuat ke 3 buku
itu tak diketahui. Karenanya orang-2 luar
Sukodono menamai buku-2 itu adalah buku
tiban (jang djatuh dan tak diketahui dari
mana asalnya).

Hanja bisa diketahui bahwa buku Ambi-
jo itu pembuatannya lebih muda dari buku
Babad, tetapi isi buku Ambijo lebih tua
dari pada isi buku Babad. Perlu diketahui
bahwa kedua buku itu tak boleh dibawa ke-
luar desa. Dan mengetahui isinya bagi orang
luar desa Sukodono tidak bisa, sebab itu
merupakan sigegan, menurut orang Sukodono,
dan artinjya jaitu tabu.

Tentang penggunaan buku2 itu hanja dapat
pada waktu orang mengadakan peralatan di-
malam hari sadja. Misalnya pada waktu me-
ngadakan selamatan sepasaran baji (jaitu
baji lahir sesudah berumur 5 hari) atau
pada waktu selamatan 7 hari sesudah orang
meninggal. Buku itu dibatja oleh orang ter-
tentu, lalu orang2 lainnya mendengarkan.
Selain memberikan isi buku2 itu juga un-
tuk menjegah kantuk.

Sedang buku ke 3 ini tak bisa
kami ketahui, sebab menurut orang

- 73 -
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-

data yang diperoleh masih terbatas pada
isi buku yang membawa data tentang desa ini
yang tidak lengkap dan belum dikenal
bahwa buku tersebut merupakan buku yang
tidak benar karena buku tersebut membawa
data yang salah dan buku tersebut se
benarnya buku yang bukan berasal dari
-

-
-
-
-
-
-
-

data yang diperoleh masih terbatas pada
isi buku yang membawa data tentang desa ini
yang tidak lengkap dan belum dikenal
bahwa buku tersebut merupakan buku yang
tidak benar karena buku tersebut membawa
data yang salah dan buku tersebut se
benarnya buku yang bukan berasal dari
-

-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-

data yang diperoleh masih terbatas pada
isi buku yang membawa data tentang desa ini
yang tidak lengkap dan belum dikenal
bahwa buku tersebut merupakan buku yang
tidak benar karena buku tersebut membawa
data yang salah dan buku tersebut se
benarnya buku yang bukan berasal dari
-

-
-
-

data yang diperoleh masih terbatas pada
isi buku yang membawa data tentang desa ini
yang tidak lengkap dan belum dikenal
bahwa buku tersebut merupakan buku yang
tidak benar karena buku tersebut membawa
data yang salah dan buku tersebut se
benarnya buku yang bukan berasal dari
-

tertua disitu itu merupakan tabu. Dan me
mang tabu itu tetap didjalankan dengan
patuh dan kuat sekali. Sehingga kami tak
bisa mengetahui lebih lanjut. Inilah su
atu kelemahan dalam laporan ini. Kami ti
dak bisa memperlengkapi laporan ini, sebab
sumber-2 dari lain pihak juga tidak ada.

Dan kami hanja bisa kemukakan bahwa
buku ke 3 itulah jang penting sekali, se
bab buku ke 3 itulah jang mempunyai hubung
an sangat erat dengan adanya suatu kepertja
jaan jang ada didesa Sukodono. Orang-2 Suko
dono menganggap kepertjaaan itu sebagai
agamanja. Dan menamakan agama itu agama Djawa
asli. Seluruh penduduk Sukodono patuh se
kali pada agama Djawa asli itu. Menurut orang-2
tua disitu, agama Djawa asli itu mempunyai
djuga suatu buku sutji. Tetapi untuk dapat
mengetahui isi buku sutji itu tidak dapat,
sebab tabu. Sedang di Sukodono sendiri hanja
beberapa orang tertentu sadja jang memiliki
buku sutji itu. Berdasarkan buku sutji itu
maka segala perhitungan-2 itu diambil. Le
bih-2 dalam melakukan selamatan-2 jang da
lam waktu-2 jang sudah tertentu harus didja
lankan oleh penduduk seluruh desa. Di Suko
dono dalam waktu 1 tahun harus melakukan se
lamatan desa sampai $13 \times$ ber-sama-2 penduduk
dalam desa itu. Lebih lanjut akan kami ben
tangkan dalam halaman selanjutnya.

Dan sekarang lebih dulu akan kami kemukakan mengenai agama Djawa itu. Seluruh penduduk Sukodono adalah pemeluk agama Djawa asli tersebut. Ketjuali seorang modin jang beragama Islam. Modin inipun bukan orang asli Sukodono, tapi chusus didatangkan dari desa lain hanja untuk mendjadi modin belaka. Iain agama tidak ada di Sukodono, dan agama Islampun tidak bisa masuk kesitu walaupun anak2 di S.R. djuga diberi peladjaran agama Islam. Tetapi anak2 itu satupun tak ada jang memeluk Islam. Karenanya di Sukodono tak terdapat masjid satupun.

Orang2 diluar Sukodono menamai orang2 Sukodono itu adalah orang kafir, sebab bagaimanapun usaha orang2 Islam untuk menjeberkan pengaruhnya, maka tidak bisa sama sekali diterima orang2 di Sukodono.

Suatu keadaan jang kontras sekali bahwa agama Djawa asli itupun tak mempergunakan rumah sutji. Bahkan tjara bersembahjang pun tidak dilakukan setjara terang2-an. Dan kenjataan hanja ada beberapa orang sadja jang mendjalankan sembahjang. Bagaimana tjara bersembahjangnya tidak bisa kami ketahui, suatu hal jang tabu kata orang2 Sukodono. Dan penduduk lainnya hanja mengakui dan mematuhi sadja adjaran2 agama Djawa asli itu. Agama Djawa asli itu tidak bisa disebarluaskan sampai keluar desa. Hanja untuk penduduk dess Suko-

- 88 -

-nguné datu-watu nimb dhalil jangka ar metu durivel. Ngl metu mangga larangan nra
metu mangga khawatir datube orang-orang kabeh
ngel nimb gunungan ilanjed. Tindakna iku

ngato nimb ngini nimb. nimb sanggert
nh. nimb ngel nimb mangga ligaé orang-orang ilan
ngel nimb khatibna dudué sijap diaé sebat ts
nimb orang-orang ibi abe nimb nimb nimb. nimb
-ng nimb xudut nimb nimb ngomafai mangga
-nimb ngel nimb mangga ibi. ibi xudut nimb
-ng nimb xudut nimb nimb nimb. nimb nimb
-ng nimb xudut nimb nimb nimb. nimb nimb
-ng nimb xudut nimb nimb nimb. nimb nimb

Banyak tindakna orang-orang mangga
-ng nimb. nimb mangga datube nimb
-ng nimb mangga datube orang-orang mangga
-ng nimb xudut nimb nimb nimb
-ng nimb xudut nimb nimb nimb. nimb nimb

-ng nimb xudut nimb nimb nimb. nimb
-ng nimb xudut nimb nimb nimb. nimb nimb

dono melulu. Suatu kenjataan bahwa bila ter-
jadi perkawinan antara orang Sukodono de-
ngan orang desa lain jang beragama Islam, ma-
ka bila menetap di Sukodono, dia akan mening-
galkan Islamnya.

Hal ini bertentangan dengan agama-agama
lain jang biasanya berusaha untuk disebarluas-nya. Sampailah sekarang kami akan
kemukakan dalam soal selamatan desa jang
mempunyai hubungan dengan agama Djawa itu.

Ber-turut2 akan kami kemukakan adanya
selamatan2 desa jang harus diselenggarakan
hingga 13 x dalam 1 tahun. Dan memang sela-
matan itu sudah merupakan suatu tradisi di-
mana penduduk tidak berani melanggarja. Ar-
tinga seluruh penduduk desa Sukodono patuh
mengadakan selamatan itu pada waktu2 jang te-
lah tertentu. Sebab segala selamatan2 itu
berhubungan dengan amanaja. Mulailah dari
selamatan:

1. Sawalan, jang diadakan pada tanggal 1
Sawal (nama bulan Djawa jang ke 10).

Sawal Sabab2 selamatan ini harus dengan nasi
golong, dengan sajur2-an dan ikan laut
kering. Daging ternak tidak boleh di-
pergunakan dalam selamatan itu. Tiap ke-
luarga membawa nasi golong selengkapnya
dibawa kerumah petinggi, disini dike-
pung ber-sama2 dengan hanja seorang mo-
din sadja jang memberi doa. Setiap kelu-
arga di Sukodono satupun tidak ada jang
tidak ikut. Sesudah orang itu berkumpul
semua, maka nasi golong selengkapnya itu
diletakkan dimuka duduknya masing2 lalu

—всё это видно на фотографии. Остальные сюжеты
— в сюжетах групп — это различные виды
— птиц, птиц-хищников и птиц-певцов, а также птиц-
— водоплавающих.

анти-андрогенные свойства выражаются в том, что андрогенные гормоны подавляют стимул к андрогенам и тем самым предотвращают их образование. Такие гормоны называются андроген-блокирующими. К ним относятся гормоны, вырабатываемые яичниками и надпочечниками. Гормонов, блокирующих андрогены, существует множество, но наиболее известен из них тестостерон. Тестостерон является андрогеном, то есть гормоном, который стимулирует развитие мужских признаков. Он вырабатывается в яичниках и надпочечниках. Тестостерон обладает анти-андрогенными свойствами, такими как подавление образования андрогенов в организме. Он также способствует развитию женских признаков, таких как грудь, яичники и матка. Тестостерон является одним из основных гормонов, регулирующих функции половых органов у мужчин.

modin memberikan sedikit kata2 apa maksud selamat itu. Sesudah itu maka modin memberi doa2. Doa itu diutjapkan dalam bahasa Arab. Dan penduduk seluruhnya hanja mengamini sadja. Setelah selesai, maka nasi golang selengkapnya itu dibawa pulang untuk bersama2 dimakan keluarganya dirumah.

Adapun maksud dari selamatan sawalan itu adalah:

bahwa selamatan itu diadakan untuk memulih (jaitu menghormat dengan sesajian2) jang ditudjuhan:

- a. kepada bapa Adam dan ibu Kawa.
 - b. kepada roch2 halus
 - c. kepada arwah2 leluhurnya.
 - d. kepada nabi rasul

2. Selamatan apitan, diadakan pada bulan Ruwah (bulan Djawa jang ke 8). Adapun selamatan ini djuga tiap kepala keluarga membawa nasi dengan lauk pauknya dari rumah masing2 dibawa kerumah petinggi. Sesudah berkumpul semua, lalu modin memberikan doa2 seperti biasanya. Selamatan apitan ini diedakan untuk memulih pada:

 - a. Siapa jeng menguasai bumi.
 - b. Bapa Adam dan ibu Kawa.
 - c. Jang menguasai petilasan = jaitu pekuburan satut2nya didesa Sukodono.

budaya nya setia dilihda ngliridane sibom
-ed an nihon nien noi deburet noi mewah
semind salab ngliridane udi nof. Saob is
ngajan ejenek alihirute subuhne mudi. Ura
-ng buah pisa. Ismelen deketan. Utusan batin
-ting grating medan uti ngliridane gnoi
-diluwih cingkrongan ngihalih sumbed

nti rambut lese jang bandan angaba
-diluwih uti
-deun ngliridane udi ngliridane nyded
-uler negeb tanggongron urat) ditubuh
-injilisih gesi. Cemela
-wul udi neb minik eged njingan .
-arion Sibom abaged .
-njarialof Sidomu abaged .
-tongkot idam eaged .

ngelab abaq ngliridib , ngliridane ngliridane .
-em moyeh qd af gnat swat3 di...dewah
-ngilidane efqad qolz agutu lai nglirid
-lab ngliridane negeb ilian wadhan
-ngilidane ngliridane negeb ilian wadhan
-nber nglirid , wadhan kugatred ikuwae
-dil. Seluruh jarakku. Saob ngliridane
-dil. Jadi nglirid udi ngliridane naran
-tabel
-tangkongron jang eged.
-ngilid udi ngliridane nglirid
-ngilidane nglirid udi ngliridane nglirid
-ngilidane nglirid udi ngliridane nglirid

d. Rooh halus jang menguasai desa.
e. Jang menguasai api.
f. " " besi.
g. " " air.
h. pada hari - 7 pasaran-5 sasi^{*)} 12 tahun 8
Jang dimaksud hari 7, jaitu urutan hari
Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Djumat, Saptu
Minggu. Pasaran 5 jaitu Legi, Paing, Pon
Wage, Kliwon. Sasi 12 jaitu banjakanja bu-
lan Djawa : Suro, Sapar, Mulud, Bakda Mu-
lud, Djumadilawal, Djumadilakir, Redjeb,
Ruwah, Poso, Sawal, Dulkaidah, Besar.
Tahun8, jaitu djumlah tahun Djawa ada 8
dan diberi nama urut2-an seperti bulan.
Tahun ke 1 Alib, ke 2 Ehe, ke 3 Djimawal,
ke 4 Dje, ke 5 Dal, ke 6 Be, ke 7 Wawu,
ke 8 Djimakir.

1. Untuk memohon kesedjahteraan penduduk
desa.
2. Selikuran, diadakan pada tanggal 21 bulan
Puasa (bulan Djawa ke 9.) Djuga selamatan
ini dipusatkan dirumah petinggi. Sedang
tiap kepala keluarga harus membawa dua
kerandjang agak sedang besarnya dengan
dipikul. Dua kerandjang itu jang satu
berisi nasi dengan lauk pauk, jang ha-
nya 5 matjam sadja, misalnya: 1. ikan
usin, 2 ikan laut basah, 3.tahu, 4. tem-
pe, 5. srundeng, (dibuat dari kelapa
jang telah dikukur dan digoreng).

^{*)} sasi : bulan

Dan dibungkus ketiada untuk dibawakan lagi
kepada orang itu. Dijuga kesenjangan diisapukan
sedang sebagian albabuk dikanu. Yang

Tapi tidak boleh ada daging dari ternak apapun juga. Kerandjang satunya berisi pisang radja satu lirang, dengan pengangan jang 5 matjam juga. Mengapa dengan ketentuan seperti itu, menurut keterangan memang itu sudah tradisi.

Selamatan ini diadakan untuk memulih
kepada 7 matjam:

- a. kepada bapa Adam ibu Kawa.
 - b. roch halus jang menguasai desa.
 - c. arwah2 leluhur.
 - d. untuk memohon kesedjahteraan desa.
 - e. untuk menghormat pada roch halus jeng menguasai kuburan.
 - f. jang menguasai api.
 - g. " " air

Sesudah orang2 itu berkumpul semuanja maka tiap 12 orang kepala keluarga mengumpulkan kerandjeng nasinje djadi satu, dan kerandjeng penganan djadi satu. Pengumpulan ini biasanya ditempatkan diatas daun pisang. Mengapa dasar pengumpulan itu 12 ? Hal ini kami tidak bisa mengemukakan alasannya. Sebab kami sama sekali tidak memperoleh jawaban yang tegas sewaktu kami tanjakan, hal itu kebiasaan sedjak dulu sadja. Sesudah siap, maka kepala desa jang per-tama2 memberikan doa dengan bahasa Djawa kromo. Isi dosa mengenai maksud2 selamatan itu sadja. Selesaikan kepala desa mengutjapkan doa, maka ada beberapa orang jang mengumpulkan bunga jang dibawa tiap kepala keluarga itu untuk dijadikan satu.

• Diese Autoren sind höchst wahrscheinlich
aus dem Raum Frankreich

• small and large areas where
• seabird concentrations exist around nesting
• colonies of penguins •

• *naar een goedkoop hotel gebleven. Kortom
geen enkele reden om niet deel te nemen aan ons
• *gisteren dat ik nu nog maar
• *tegen komende week
• *te horen.****

où il est évident que l'artiste a été influencé par les œuvres de l'école de Barbizon. Cependant, il n'est pas possible d'affirmer avec certitude que le tableau ait été peint à la fin du XIX^e siècle ou au début du XX^e. La date exacte de la peinture reste à déterminer.

Dan dibungkus ketjil2 untuk dibagikan lagi kepada orang2 itu. Djuga kemenjan dikumpulkan sedang sebagian dibakar disitu. Jang membakar adalah tukang udjub: orang jang chusus untuk membakar kemenjan. Pembakaran kemenjan itu harus dimuka pintu rumah sebelah dalam. Memang sudah disediakan tempatnya. Lalu ada orang tertentu pula jang mengumpulkan uang wadujib sebanjak Rp. 0,10, jang harus dibawa tiap kepala keluarga itu. Uang itu nantinya diberikan kepada modin, sebagai balesan djasanje, karena sudah memberikan doa2-nya dan menjampaikan maksud dari pada selamatkan itu kepada jang ditudju. Uang itu bisa berkumpul sampai Rp. 56,40 sebab djumlah rumah ada 564 buah.

Maka kini modin tempil kesuatu tempat jang sudah disediakan. Dan mulailah membe- ri doa2. Ini berlangsung sesudah djem 18.00 lebih. Sebab menunggu saat berbuka, karena modin berpuasa. (Ingat itu dalam bulan Pu- asa). Pada saat modin mengutjapken doa2 itu kemenjan mulai dibakar. Setelah selesai pem- batjaan doa setjara Islam itu maka orang2 itu makan bersama. Selesai itu maka nasi dan pengenan di-bagi2 lagi kepada tiap keluarga lalu dibawa pulang untuk dimakan bersama de- ngen keluarge dirumahnja masing2.

Perlu diketahui bahwa setiap selamatnya hanja orang laki2 melulu jang datang. Orang

perempuan menunggu dirumah. Sesudah bubaran maka datanglah anak2 jang berumur kira2 3 - 5 tahun masuk kedalam rumah, dan duduk berjadjar. Maksudnya sama djuga untuk ikut selamatan. Tetapi anak2 ini hanja diberi bungkusen nasi sadja, jang sudah disediakan oleh kepala desa. Disini modin pula jang mem-beri doas2-nja.

4. Selamatan jang diadakan pada tanggal 10 Besar, bulen Djawa jang ke 12. Maksudna memulih kepada 6 matjam jaitu:

 - a. kepada bape Adam ibu Kawe,
 - b. kepada roch jang menguasai kuburan.
 - c. kepada roch halus jang menguasai desa.
 - d. kepada arwah leluhur.
 - e. memohon kesedijhteraan penduduk.
 - f. kepada jang menguasai bumi.

Sarat2 selamatan ini djuga dengan nasi selengkapnya. Djuga terkumpul dirumah petinggi dan jang memberi dos2 hanja modin sadje.

- ④

5. Suran, jang diedakan pada tanggal 7 Sura bulan Djawa ke 1. Djuga berkumpul di rumah petinggi. Hanja sadja berupa bubur nasi jang ditjampuri dengan hasil pala-widje. Maksudnya memulih pada 6 matjam jaitu:

 - a. kepada beginda Kasen Kusen.
 - b. " bapa Adam ibu Kawa.
 - c. untuk menghormat pada tanggal 7 Sura.

paradus debocer. dawuriis usgurumus parusque reg
sawil komited gnat. Raksra degranatul solan
dulab roh, dawur mafakas kireng mudang 8 - 8
sawil dat tu segero rong-eribungam, tetbatbat

Goodwill Island Park Reserve contains the best remaining heathland debris grass, which has now largely disappeared from the island. Goodwill Island is one of the few

of subjects being evaluated, and maximize a physician's clinical value, research

and V. longicaudata, which are both present in the deposited sand, and were found in turn to contain all the small elongated forms being found in the fine-grained sand than met them & this difference influenced their

- d. kepada roch halus jang menguasai peku-buran.

e. kepada arwah2 leluhur.

f. " roch halus. jang menguasai desa.

6. Saperan, jang diadakan pada tanggal 1 bu-lan Saper, bulan Djawa ke 2. Djuga berpu-sat dirumah petinggi. Selamatan ini ber-upa bubur putih dan merah jang dibuat da-ri beras. Maksudnje untuk memulih pada 2 matjam jeitu:

a. menghormat tanggal 1 Saper.

b. memohon kesedjahteraan penduduk.

7. Muludan, jang diadakan pada tanggal 12 Mulud, bulan Djawa ke 3. Ini berupa pi-sang radja (djenis pisang jang baik) sa-dja, jang dibawa oleh tiap kepala kelu-ar-ge kerumah petinggi. Maksud selamatan ini memulih pada 7 matjam:

a. menghormat tanggal 12 Mulud.

b. " Nabi Rasul.

c. " bapa Adam ibu Kawa.

d. kepada roch halus jang menguasai kuburan.

e. kepada roch halus jang menguasai dess.

f. kepada hari 7, pasaran 5, sasi 12, tahun 12.

g. memohon keselamatan penduduk.

8. Beratan, selamatan jang diadakan pada bu-lan Ruwah, bulan Djawa ke 8, djuga se-per-ti Apitan. Tetapi Beratan diadakan pada tanggal 15. Ini djuga berupa pisang ra-dja melulu. Djuga selamatan ini menunggu

terpusat dirumah petinggi. Maksud selamat ini untuk memulih pada 7 matjam jaitu :

- a). Menghormat tanggal 15 Ruwah
- b). " Nabi Rasul
- c). " bapa Adam ibu Kawa
- d). " pada roch2 halus
jang menguasai desa.
- e). " pada roch2 halus
jang menguasai ku-
buran.
- f). " pada hari 7, pasaran
5, sasi 12, tahun 8.
- g). memohon keselamatan penduduk.

(9) Arang kambang - selamat jang tidak tetep bulannja. Ini hanja bila dipandang perlu sadja, jaitu bila ada penjakit jang menjerang desa Sukodono. Selamat ini diadakan setjara sederhana, dan jang dipentingkan adalah berseadji bersama2 agar penjakit lekas lenjap dari desanya.

(10) Inger-2 - selamat jang berupa bubur jang dibuat dari beras. Diselenggarakan oleh tiap2 rumah dalam keluarga masing-2. Adapun maksudnya untuk memulih pada sanak jang djumeneng di Palembang : artinya untuk menghormat saudara jang berada di Palembang. Kami tidak mendapat keterangan mengapa ada hubungannya dengan Palembang di Sumatera Selatan itu.

(11) Baro-2 : - selamat jang berupa bubur dari beras juga, tetapi harus manis rasanja. Maksud selamat ini untuk memulih pada sanak jang djumeneng di Lautan Utara : untuk

menghormat kepada saudara jang menguasai Lautan Utara.

(12). Klepon - selamatan jang berupa pengangan jang dibuat dari tepung beras ketan. Bentuknya bulat2 ketjil dan didalamnya berisi gula. Serta dimakan bersama2 dengan kelapa jang sudah dikultur. Maksudnya selamatan ini untuk memulih kepada sanak jang djumeneng di gunung Merapi- artinja untuk menghormat kepada saudara jang menguasai gunung Merapi.

(13). Tumpeng Damar Murub : sematjam gunung ketjil jang dibuat dari pada nasi, dan ini dinamakan sebagai perlita jang sedang menjala. Maksud selamatan ini untuk memulih kepada sanak jang menguasai gunung Murja.

Tjataten :

Selamatan dari No. 10 s/d 13 itu hanja diadakan setahun sekali. Pun tidak ditentukan pada bulan apa harus diadakan. Maksa biasanya diadakan menurut keadaan penduduk disitu.

Dapatlah diketahui bahwa penduduk di Sukodono itu harus melakukan upatjara2 selamatan hingga 13 x dalam setahunnya. Ini suatu hal jang berbeda bila dibandingkan dengan daerah2 lain. Sebab di daerah2 lain itu kebanjakan penduduk sudah tidak begitu mengindahkannya. Tetapi bagi penduduk Sukodono mengadakan selamatan adalah suatu keharusan jang sudah menjadi tradisi jang sangat dipatuhi. Dan walaupun bagai - mana kesukaran jang dialami

oleh penduduk, maka mengadakan selamatan tetap dilaksanakan.

Kiranja kurang lengkap, bila dalam laporan kami ini tidak disadangkan bagaimana orang2 desa Sukodono itu memperhitungkan djatuhnya tanggal satu bulan Sura tahun Alib. Perhitungan itu didasarkan pada apa jang disebut abogé. Abogé - adalah singkatan dari pada A - dari Alib - nama tahun Djawa jang pertama.

Bo - dari Rebo - nama hari

Gé - singkatan dari Wagé - nama hari pasaran jang ke 4. Adapun perhitungan setjara Abogé tersebut sampai sekarang masih tetap dipegang oleh orang2 di Sukodono. Sehingga penduduk Sukodono itu sebetulnya mengalami kesalahan jang besar sekali. Sebab dengan perhitungan setjara kurup^{x)} Abogé tetap sadja. Artinya dengan Abogé sadja pasti mengalami kesalahan.

Sebab menurut perhitungan jang sebenarnya maka kurup itu tidak tetap Abogé sadja, tetapi tiap 15 windu pasti berubah ($1 \text{ windu} = 8 \text{ tahun}$ - jadi $15 \text{ windu} : 120 \text{ tahun}$) menurut djalannya matahari atau bulan. Maka pasti madju sekali sesudah 120 tahun. Pada hal penduduk desa Sukodono tetap memakai perhitungan setjara Abogé itu. Djadi penduduk Sukodono dalam memperhitungkan tanggal satu bulan Sura itu akan salah - sebab kurupnya jang dipakai hanja satu sadja jaitu kurup Abogé. Umumnya masjarakat Djawa jang masih mempergunakan perhitungan setjara

Alib.

x) kurup = batokan = pedoman.

oleh penduduk, maka mengadakan selamatan tetap dilaksanakan.

Kiranja kurang lengkap, bila dalam laporan kami ini tidak disadangkan bagaimana orang2 desa Sukodono itu memperhitungkan djatuhnya tanggal satu bulan Sura tahun Alib. Perhitungan itu didasarkan pada apa jang disebut abogé. Abogé - adalah singkatan dari pada A - dari Alib - nama tahun Djawa jang pertama.

Bo - dari Rebo - nama hari

Gé - singkatan dari Wagé - nama hari pasaran jang ke 4. Adapun perhitungan setjara Abogé tersebut sampai sekarang masih tetap dipegang oleh orang2 di Sukodono. Sehingga penduduk Sukodono itu sebetulnya mengalami kesalahan jang besar sekali. Sebab dengan perhitungan setjara kurup^{x)} Abogé tetap sadja. Artinya dengan Abogé sadja pasti mengalami kesalahan.

Sebab menurut perhitungan jang sebenarnya maka kurup itu tidak tetap Abogé sadja, tetapi tiap 15 windu pasti berubah ($1 \text{ windu} = 8 \text{ tahun} - \text{jadi } 15 \text{ windu} : 120 \text{ tahun}$) menurut djalannya matahari atau bulan. Maka pasti madju sekali sesudah 120 tahun. Pada hal penduduk desa Sukodono tetap memakai perhitungan setjara Abogé itu. Djadi penduduk Sukodono dalam memperhitungkan tanggal satu bulan Sura itu akan salah - sebab kurupnya jang dipakai hanja satu sadja jaitu kurup Abogé. Umumnya masjarakat Djawa jang masih mempergunakan perhitungan setjara

^{x)} kurup = pelokas = pelolongan.

ilmu Djawa, maka tidak hanja memakai kurup (patokan) Abogé sadja. Tetapi juga kurup2 lainnya. Sebagai contoh: Kurup Abogé mulai dipakai pada tahun 1747 sampai tahun 1867 (tahun Djawa) Sesudah tahun 1668 - dipakai kurup Asopon artinja:
A - dari Alib - jaitu tahun Djawa jang ke 1.
So - dari Selaso - hari Selasa.
Pon - hari pasaran jang ke 3.

Dulu ketika tahun 1387 - dipakai kurup Atuing - artinja :
▲ - dari Alib jaitu tahun Djawa jang ke 1.
Tu - Saptu
ing - Paing jaitu hari pasaran jang ke 2
Pada tahun 1507 - dipakai kurup ▲ - dijugi:
▲ - dari Alib jaitu tahun Djawa jang ke 1
Dju - hari Djum'at
Gi - Legi jaitu hari pasaran jang ke 1

Pada tahun 1627 - dipakai kurup Akemwon.
A - Alib nama tahun Djawa ke 1
Kem - Kemis
won - Kliwon nama hari pasaran jang ke 5
Pada tahun 1987 - dipakai kurup Anening
A - Alih nama tahun Djawa ke satu
nen - dari Senen - hari Senin
ing - Paing - hari pasaran jang ke 2

Begitu seterusnya. Djadi kurup2 jang dipakai oleh masyarakat Djawa pada umumnya adalah 7 djumlahnja. Tetapi sebagaimana jang telah kami terangkan diatas - maka

— mi fentem istanis nimbis a me, swatG imit
esq(b) iquejat, n̄j̄na h̄goda (n̄j̄fōdā) qui
quāk̄ adonat̄ t̄mēsō. n̄j̄nālai Squam
— n̄j̄na V̄R̄ n̄j̄nāt̄ n̄j̄nāt̄ h̄goda
— n̄j̄nāt̄ ḡn̄t̄ (swatG m̄nt̄) n̄j̄nāt̄ inq.
n̄j̄nāt̄ n̄j̄nāt̄ q̄n̄t̄ Aq̄n̄t̄ n̄j̄nāt̄ — n̄j̄nāt̄ n̄j̄nāt̄
n̄j̄nāt̄ n̄j̄nāt̄ D̄m̄t̄ n̄j̄nāt̄ — n̄j̄nāt̄ n̄j̄nāt̄ —

o *obtusus* - *caerulea* *quadrata*
with specific mutual relation - A

I am most impressed with what I see - you
should be. A general consensus - very much along
the same overall cultural lines that you think - A
generalized Englishness - and
I am most impressed by your ability to do
the same things - very much along

bagi penduduk desa Sukodono, hanja memakai satu kurup sadja jaitu kurup Abogé.

Bagi penduduk desa Sukodono hal itu memang sudah menjadi perhitungan jang dianggapnya benar. Sebab memang sedjak dulu mereka hanja mengetahui perhitungan dengan kurup Aboge sadja. Sedang kurup2 lainnya tidak diketahui. Karenanya kurup Aboge itu dipegang teguh, dan walaupun bagaimana, hal itu tidak bisa dirubah. Bagi penduduk Sukodono perkembangan djaman dalam hal perhitungan hari ~~baik~~ tanggal satu Sura itu, tidak diindahkan.

Begitulah kita dapat mengetahui betapa penduduk Sukodono itu memegang teguh pengertian apa jang mula2 sekali telah mereka pegang.

•
-ем ил яи спасоки. сеяк кибунең тәсіл
-тәсіл да; нағызданғанда ғана да оны
-мен мүш жетсе әлемнен дарын . тәсіл айна
-лағанда дағынан тәсілдерге әңпел мөлт
-кабы. айналып калып. • илде егода да
-ақи үт егода да тиң айналып. тәсілдер
-иң тәсіл айналып калып. тәсіл айна
-лықтардың кибунең тәсіл айналып
-тәсілдерге үткіншіл мөлт мөлт мөлт
-мөлт мөлт мөлт мөлт мөлт мөлт мөлт мөлт

B a b . XI

K e s e h a t a n :

Dalam membitjarakan kesehatan, maka erat sekali hubungannya dengan keadaan kebersihan di desa Sukodono. Kebersihan dide- sa Sukodono itu terpelihara sekali. Kami lihat tiap2 rumah penduduk telah mempunjai kamar mandi, W.C. dan sumur sendiri2 walaupun sederhana. Hanya sadja keadaan sumur agak mengetjewakan. Sebab sumur itu dalamnya hingga ± 10 m. Dan pembuatan sumur itu ha- nya dengan garis menengah kira2 1 m rata2. Tetapi air jang dalam sekali itu djernih dan baik.

Rumah2 kelihatan bersih, sebab dengan pemeliharaan jang teratur, walaupun rumah2 penduduk dibuat dari bahan bambu dan atep ssadja. Pekarangan dipelihara dengan baik. Sedang djalan2 djuga diperbaiki bersama2 setjara gotong rojong. Dan kami lihat sendiri bahwa djalan2 di Sukodono kelihatan rapi sekali.

Kesehatan penduduk pada umumnya baik. Orang yang menderita sakit jarang sekali. Dan sebagaimana ada orang yang sakit, tidak pernah dibawa ke dukun, sebab memang di Sukodono tidak terdapat seorang dukun. Karena itu orang yang sakit pasti dibawa ke kota untuk berobat kepada dokter. Begitu mempunyai rasa kesadaran terhadap kesehatan, sehingga penduduk Sukodono pertaja sekali kepada dokter.

Menurut t jatatan dikelurahan,

IX. d. 8 E

卷之三

soien, meddelede og oplystes med
at næste dags arbejde ville bestå i at
vælge medlemmer af en teknisk komité
som skulle udarbeide et teknisk
dokument omkring tekniske
principper for den tekniske udvikling
af landbruget. Dette dokument var
med til at få vedtaget ved en
konference i København i 1948.

the web design, illustrated minimalist designs, elegant interfaces, updated user navigation, new and refined links, and refined links and sublinks. The project includes the migration of other generated links, such as analysis, news feed, and the user's account section, including navigation through the sidebar menu.

di Sukodono belum pernah terserang penjakit apapun jang membahajakan sekali. D juga penjakit malaria, tidak pernah menjerang desa Sukodono dengan hebat. Ini merupakan hal jang baik sekali. Sebab bila kita ingat bahwa Djepara adalah daerah malaria. Menurut statistik djawatan kesehatan kota, maka kematién jang terbanjak, karena penjakit malaria.

and the uncorrected number of the orchids in
the different localities may indicate the
percentage derived probably without a distinct
predilection for a particular species or group.
The figures will show the following results:
In the first place, the number of orchids
found in the different localities ranges from
one to over 100,000, and the average number
of orchids per square mile is 1,000.

Bab XII

P e n d i d i k a n:

Didesa Sukodono hanja terdapat sebuah S.R. Negeri sadja jang chusus untuk anak2 Sukodono sendiri. S.R. 6 tahun itu djumlah muridnya banjak juga. Tetapi tjetataan setjara pasti tidak dapat kami peroleh, berhubung pada waktu itu bulan Puasa. Sedangkan perintjian jang terdapat di Djawatan P.P.K. Kota Djepara tidaklah dapat dipastikan berhubung statistik jang ada disitu sewaktu kami tanjakan tidak ketemu. Karena itu mengensi djumlah murid tidaklah dapat kami kemukakan disini. Tetapi menurut keterangan orang jang bersangkutan di Djawatan P.P.K. Djepara, maka keadaan pendidikan didesa Sukodono, madju sekali. Setiap harinya absen dari murid2 hanja mentjapai 2% sadja dari seluruh murid S.R. itu.

Dengan adanya Kewadjiban Beladjar didaerah Djepara maka didesa Sukodono djuga melaksanakan Kewadjiban Beladjar itu. Adapun Kewadjiban Beladjar itu dilaksanakan di Sukodono dengan terbentuknya sebuah panitya chusus jang diketuai oleh kepala desa. Tugas panitya itu ialah untuk mendirikan gedung sekolah jang baru, setjara gotong rojong. Sedang alat2 perlengkapan akan dibantu oleh pemerintah daerah. Tetapi ternjata hingga kini belum berhasil mendirikan gedung sekolah jang baru. Dan sekolah jang didirikan oleh Kewadjiban Beladjar itu ki-

ni telah mempunjai sedjumiah murid pula,
tapi gedungnya masih menjewa dirumah pen-
duduk. dengan peruntukan dirumah pen-
duduk. Djadi selain S.R. Negeri didesa Suko-
dono terdapat pula S.R. jang didirikan
atas rentjana Kewadibyan Beladjar itu.

ning binne nafalbee istiqomah laiest in
neg daerah matang diatas sungsong iiat
dubuk

oalah seelih inggil .R.E minas batil
mobilib ghet .R.E sing ngabnes opob
wul mabniah paditbewal shatinau unga

Bab XIII

Kesenian dan Kebudajaan:

tengah dusun, sedang tinggi,
dari penduduk desa Sukodono berbeda sekali
dengan penduduk desa jang lain. Sebab pada
umumnya penduduk daerah Djepara itu pandai
dalam hal seni ukir-an dari kaju. Tetapi
bagi penduduk Sukodono tidak seorangpun
jang pandai dalam seni ukir-an itu. Dan
kesenian lainnya jang menjolok tidak ada.

Lein dari pada itu kami dapat kemuka-
kan disini bahwa di Sukodono masih terdapat
kebudajaan jang asli. Ini terlihat dalam ben-
tuk rumah2 penduduk. Di Sukodono masih ter-
dapat rumah2 jang berbentuk asli.

Kami akan memberikan gambaran bentuk
rumah jang asli itu, jaitu 2 matjam.

A. Bentuk pertama ini jang disebut model Do-
ro gepak. Bahan dari rumah ini sederhana se-
kali jaitu dari bambu sebagai tiangnya dan
dindingnya (gedeg) dan atapnya dibuat dari
daun rembulung jang sudah kering.

A

Dilihat
dari ujuk.



Pintunja manja setu sadja, jaitu di-

masalah pada rumah

Rumah sederhana yang dibuat dari bambu saja. Rumah ini masih menggunakan tiang jang yang terdiri atas empat tiang besar di tengah dan empat tiang kecil di sekelilingnya. Tiang besar ini dibuat dari bambu yang masih muda dan kuat. Rumah ini memiliki atap yang dilapisi dengan daun palem yang kuat dan tahan lama. Atap ini dibuat dengan cara menutupi bambu yang masih muda dengan daun palem yang masih muda. Atap ini memiliki bentuk yang unik, yakni seperti payung yang terbalik. Atap ini dilapisi dengan daun palem yang masih muda dan kuat.

Rumah ini memiliki dua pintu utama yang berada di bagian depan dan belakang. Pintu depan dibuat dari bambu yang masih muda dan kuat, sedangkan pintu belakang dibuat dari bambu yang sudah tua. Pintu ini memiliki ukuran yang cukup besar dan kuat.

ITIK d 25

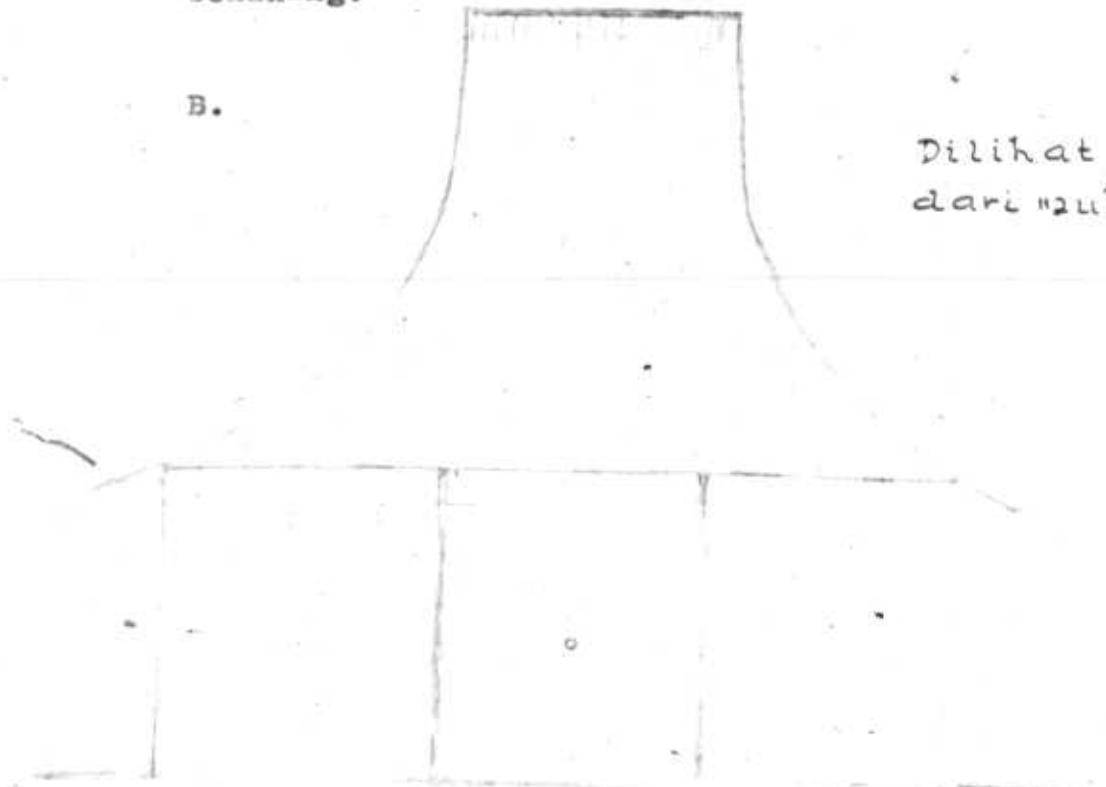
rumah ini

A

rumah ini

tengah dimuka. Sedang tiang jang dibuat dari bambu itu dimuka berjumlah empat. Sedangkan didalam hanja terdapat satu kambar sajia, jang terletak di-tengah2 bagian belakang.

B.



Dilihat
dari muka.

Bentuk kedua jang disebut model Puntju (lantjip). Bahannya sama juga seperti model jang pertama. Sedangkan rumah ini bentuknya ketjil2 sesuai dengan namanya jaitu Lantjip. Rumah jang asli, memang bahannya dari bambu dan atap.

Note:

bambu = bambu

= palem

rambutan = *Ziziphus fructicosa*

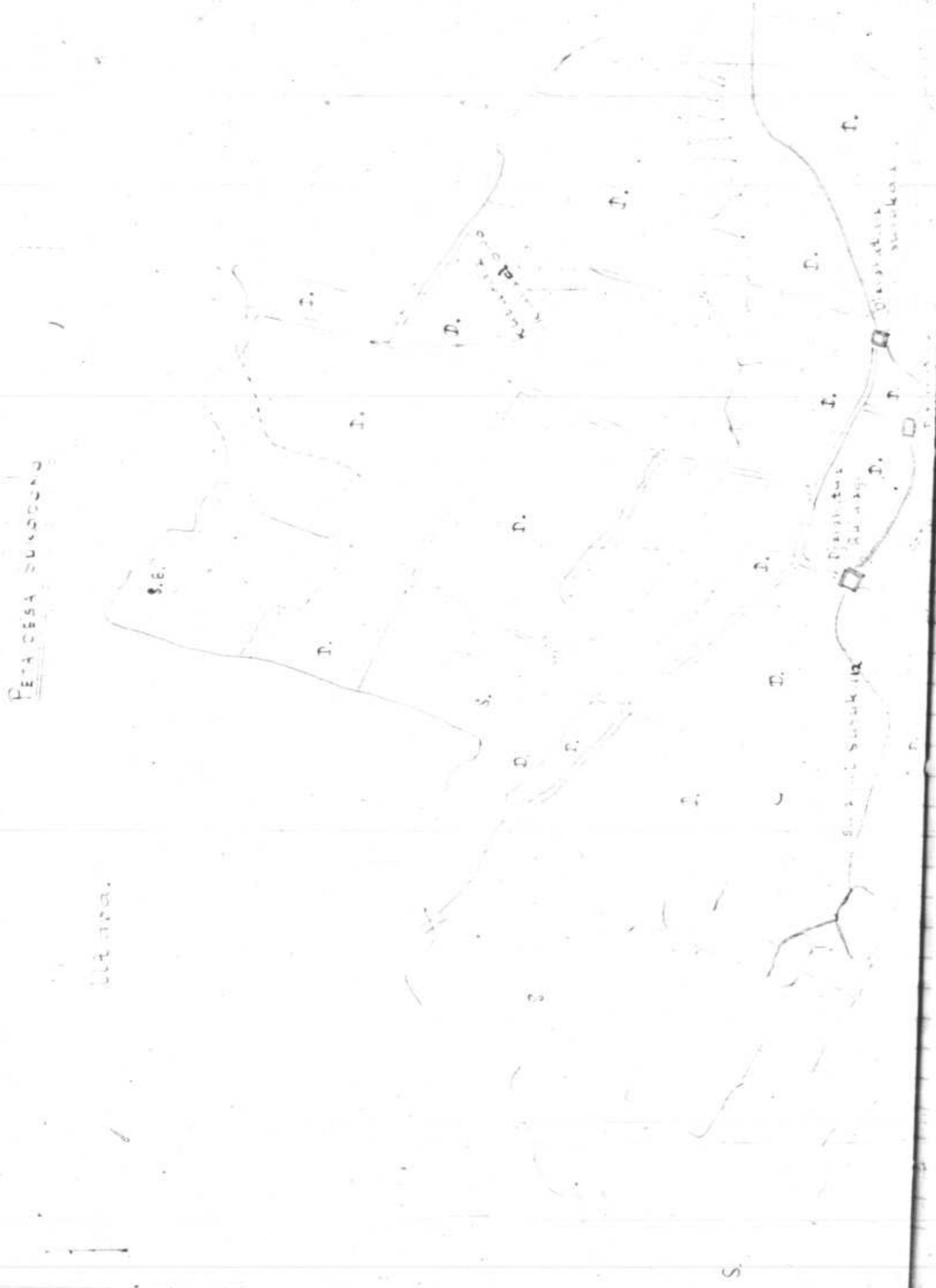
= rumput

= palma tree

224 *et al.*

JOURNAL OF CLIMATE

T-1242-



Teksturangas

- svingel
- raffineri
- vannvaskeriet
- jakt & rekreasjonssenter med vannområdet

- informasjon
- turistinformasjon

I. - vannet i den østlige delen av området

S. - skogsmiljø

S.P. - vann i vannområdet

S.B. - vann i vannområdet

Tjorven

Det er en liten øy med et par grunne markområder og noen få små klipper.

